

**POTENSI BUDIDAYA BUAH NAGA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI
(Studi Pada Kelompok Tani Sekolah Buah
Naga Di Desa Saga Kec. Bajo)**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri palopo*



Oleh

Megawati Bakri

20 0401 0046

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**POTENSI BUDIDAYA BUAH NAGA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI
(Studi Pada Kelompok Tani Sekolah Buah
Naga Di Desa Saga Kec. Bajo)**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

Megawati Bakri

20 0401 0046

Pembimbing:

Muh. Abdi Imam, S.E.,M.Si., AK.,CA

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Megawati Bakri
NIM	: 20 0401 0046
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 April 2025

Yang membuat pernyataan,



Megawati Bakri

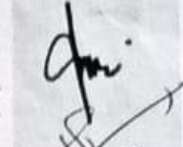
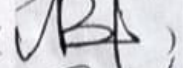
NIM: 20 0403 0133

HALAMAN PENGESAHAN

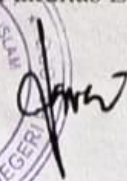
Skripsi berjudul otensi Budidaya Buah Naga Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Studi Pada Kelompok Tani Sekolah Buah Naga Di Desa Saga kecamatan Bajo) yang ditulis oleh Megawati Bakri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010046 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 16 April 2025 Bertepatan dengan 17 Syawal 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 28 April 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Arsyad L, S.Si., M.Si. | Penguji I | () |
| 4. Megasari, S.Pd., M.S | Penguji II | () |
| 5. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak.CA | Pembimbing | () |

Mengetahui:


Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugraahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Potensi Budidaya Buah Naga Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Studi Pada Kelompok Tani Sekolah Buah Naga Di Desa Saga Kecamatan Bajo)” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, Kepada Cinta pertama dan panutanku bapak Bakri rano. Beliau tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Kepada pintu surgaku ibu Sumiati napi beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan,

namun semangat serta doanya yang selalu di panjatkan untuk kesuksesan anaknya. Terimakasih atas suport yang selalu di berikan kepada penulis sehingga penulis sampai di titik ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M. Ag, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr.Mustaming,S.Ag.,M.HI.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Anita Marwing , S.HI., M.HI. Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Muh.Ilyas,S.AG.,M.AG.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I., selaku ketua program studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo dan Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.Bisnis Syariah, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan Skripsi.
4. Ilham, S. AG.,M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik.

5. Muh. Abdi Imam. S.E., M.S.I., AK.CA selaku pembimbing yang mana telah bersedia dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun penelitian ini. Kepada
6. Arsyad L, S.Si., M.Si. selaku dosen penguji I dan Megasari, S.Pd., M.Sc. selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritikan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada seluruh Dosen berserta seluruh Para Staf pegawai IAIN Palopo yang telah yang banyak membantu penulis terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi.
8. Seluruh anggota kelompok tani sekolah buah naga di Desa Saga yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan penulis kemudahan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.
9. kepada keluargaku yang telah memberikan doa, semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terutama untuk kakak kandung (Almahum) Patahudin terimakasih banyak memberikan berbagai saran kepada penulis dan dukungan, menasihati penulis.
10. Kepada diriku sendiri yang selalu berusaha dalam menyusun skripsi ini.
11. Kepada teman-teman EKIS B yang telah berjuang bersama selama awal perkuliahan. dan semua teman teman yang ikut serta selama ini membantu serta selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih.
12. Kepada suami yang sangat bejasa dalam hidup penulis setelah ayahku sebagai suami yang senantiasa ada di sisi penulis dan selalu sabar mendengarkan

curhatan penulis dan telah berkontribusi banyak hal baik materi maupun semangat untuk penulis untuk bisa menggapai impian penulis dan kepada putriku Adiba Almahyra terimakasih selalu sabar di tinggal saat penulis kuliah

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, dan kerjasama, yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan ketegangan dan tekanan namun dapat dilewati dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membaca. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas.

Palopo, 18 September 2024

Penulis

Megawati Bakri

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamsah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
— [ٓ]	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

1. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...إِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ nazzala

الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ ar-rajulu

الْقَلَمُ al-qalamu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ ta'khuzu

شَيْءٌ syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafẓ al-Jalālah*ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf

kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan(CK,DP,CDK dan DR).

Contoh :

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Ṣyahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-munqiz min al-Ḍalāl

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

SWT.	= shubahanahu wa ta'ala
SAW.	= shallallahu 'alaihi wa sallam
a.s	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= Warahmatullaahi
Wb.	= Wabarakaatuh
l.	= Lahir tahun (untuk yang masih hidup saja)
w.	= Wafat sebelum
QS.../...:4	= QS Al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Kajian Teori	12
C. Kerangka Pikir	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
C. Definisi Istilah.....	57
D. Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Keabsahan Data	59
G. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	62
A. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan	v
Tabel 0.2 Transliterasi Vocal Tunggal	vii
Tabel 0.3 Transliterasi Vocal Rangkap	vii
Tabel 0.4 Transliterasi Maddah	viii
Tabel 4.1 Data Usia Masyarakat	46
Tabel 4.2 Data Dusun	47
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan	48
Tabel 4.4 Daftar Nama-Nama Pemilik Usaha Buah Naga 2024	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	68
Lampiran 2 Tabulasi Data	75
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas.....	81
Lampiran 4 Hasil Uji Reabilitas.....	86
Lampiran 5 R Tabel	87
Lampiran 6 T Tabel	88

ABSTRAK

Megawati Bakri, 2025. *“Potensi Budidaya Buah Naga Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Studi Pada Kelompok Tani Sekolah Buah Naga Di Desa Saga Kec. Bajo”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muh. Abdi Imam

Skripsi ini membahas mengenai potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan petani pada kelompok tani sekolah buah naga di Desa Saga Kec. Bajo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan petani studi pada kelompok tani sekolah buah naga di Desa Saga Kec. Bajo dan untuk mengetahui hambatan potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan petani. Jenis penelitian ini adalah Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan petani studi pada kelompok tani sekolah buah naga di Desa Saga Kec. Bajo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari buah naga ini pendapatan petani meningkat karena dengan tanahnya yang subur sehingga menjadikan buah naga ini cocok untuk di tanam di Desa Saga selain itu karna di Desa Saga ini memiliki daratan tinggi. Adapun hambatan potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan dari potensi budidaya buah naga ialah kurangnya dukungan dari pemerintah setempat sehingga kurangnya sarana dan prasarana yang menjadikan buah busuk dan cepat mati.

Kata Kunci: Buah Naga, Potensi Budidaya, Pendapatan Petani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris di mana pembangunan di bidang pertanian menjadi prioritas utama karena Indonesia merupakan salah satu negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di Indonesia sampai saat ini. Walaupun Indonesia merupakan negara agraris, namun sebagian besar petaninya termasuk petani kecil.¹

Diketahui pertanian bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat tani apalagi sebagian besar/kebanyakan penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Peningkatan taraf hidup petani dan masyarakat pedesaan dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas usaha tani. Kegiatan pertanian yang saat ini masih memiliki potensi berkembang baik budidaya buah naga, yang mana terdapat berpuluh macam tanaman buah yang dapat tumbuh di Indonesia.²

Hingga saat ini kebutuhan akan buah naga di Indonesia cukup besar. Kebutuhan tersebut belum mampu dipenuhi, baik oleh produsen di dalam negeri maupun di luar negeri. Sehingga peluang untuk membudidayakan buah naga

¹Febrisa Wulansari, et al, "Pemberdayaan Petani Buah Naga Desa Nusa Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupten Banyuasin", *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni* 1, no.4, (Juli-September, 2023): 662.

²Sarlota Arrang Ratang, et al "Analisis Potensi Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kampung Wulukubun Kabupaten Keerom", *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3, no. 2, (Juli-Desember, 2019): 1.

masih sangat terbuka, baik untuk pasaran lokal maupun internasional. Peluang usaha buah naga sangat menjanjikan, tidak saja untuk konsumsi segar tetapi juga untuk produk kesehatan.³

Buah naga merupakan buah dari beberapa jenis kaktus dari marga *Hylocereus* dan *Selenicereus*. Berdasarkan penelitian para ahli gizi, berpendapat bahwa buah naga kaya akan kandungan ferum, potassium, serat, sodium, dan kalsium yang baik untuk kesehatan.⁴ Kebanyakan orang mengira buah yang dianggap membawa berkah ini berasal dari Cina. Mungkin karena buah naga hampir selalu hadir dalam setiap ritual atau upacara adat di Cina. Padahal, buah ini aslinya berasal dari Amerika Latin yang kemudian menyebar ke Israel, Australia, Cina, dan negara Asia Timur lainnya, Srilanka, dan akhirnya Asia Tenggara.

Pengembangan pembudidayaan buah naga mulai muncul di Indonesia pada tahun 2003. Sejak itu, pengusaha agrobisnis di Indonesia sudah banyak yang meminati buah naga ini. Mereka menilai bahwa membudidayakan buah naga relatif mudah dan prospek kedepannya sangat cerah dibandingkan dengan buah lainnya. Kegiatan masyarakat pertanian yang saat ini masih memiliki potensi berkembang baik adalah budidaya buah naga, yang mana terdapat berpuluh

³Departemen Pertanian, *Pengembangan Agribisnis Buah Naga (dragon fruit) Indonesia dalam Mencapai Pasar Ekspor*, (Departemen Pertanian, Jakarta, 2005).

⁴Sri Rahayu, *Budidaya Buah Naga Cepat Panen*, (Jakarta: Infra Hijau, 2014), h.14-16.

macam tanaman buah yang dapat tumbuh di Indonesia.⁵ Potensi buah naga memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan dan dibudidayakan.

Menurut Riyadi Potensi adalah kemampuan dan Kekuatan yang dimiliki oleh individu, baik fisik maupun mental yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Sedangkan budidaya merupakan kegiatan yang terencana pemeliharaan sumber hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat ataupun hasil panennya. Jadi pada intinya potensi budidaya merupakan suatu kegiatan pengembangan buah naga untuk diambil dan dimanfaatkan hasilnya baik itu dari segi ekonomi maupun dari segi biologinya.

Buah naga menjadi alternatif bagi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, taraf hidup petani setempat masuknya modal atau investasi di daerah lain, membuka kesempatan usaha dan membuka lowongan kerja. Dalam skala makro, bisnis buah naga dapat menyumbang devisa yang cukup besar bagi Negara dan sumber pendapatan bagi pemerintah setempat buah naga dapat berbuah tiga kali setahun dan produksinya bisa meningkat selama dirawat dengan baik dan tidak tercemar udara.⁶

Desa Saga merupakan salah satu daerah tempat pembudidayaan buah naga yang ada di Kecamatan Bajo. Desa Saga mempunyai luas wilayah 3,29 km dengan jumlah kk 219 dan jumlah Masyarakat di Desa Saga berjumlah 1.011 orang. Dengan luas pertanian 106 ha dari 219 ha didominasi sebagai petani,

⁵Sarlota Arrang Ratang, et al “Analisis Potensi Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kampung Wulukubun Kabupaten Keerom”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3, no. 2, (Juli-Desember, 2019): 1.

⁶Sarlota Arrang Ratang, et al “Analisis Potensi Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kampung Wulukubun Kabupaten Keerom”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3, no. 2, (Juli-Desember, 2019): 2.

peternak dan sebagainya. Perkembangan budidaya buah naga di Desa Saga di mulai sekitar tahun 2018. Berdasarkan data dari masyarakat Desa Saga, pada tahun 2018 jumlah usaha tani yang membudidayakan buah naga sekitar 4 orang, dengan luas lahan 1,5 ha. Pada tahun 2018 panen buah naga mencapai 1 ton dan meningkat pada tahun 2019 mencapai 6 orang dengan luas lahan 3 ha dengan panen buah naga meningkat mencapai 2,5 ton. Sedangkan tahun 2020 jumlah petani buah naga meningkat mencapai 10 orang, pada tahun 2020 panen buah naga meningkat 3,5 ton Buah naga atau memiliki peningkatan sebesar 50 persen dengan luas lahan 4,5 ha, dan meningkat 10 ton pada tahun 2021 sampai 2024 dengan luas lahan 8 ha memiliki peningkatan 80 persen dengan jumlah petani yang membudidayakan sebanyak 22 orang.

Buah naga didistribusikan dengan tiga cara yaitu dijual melalui agen, konsumen datang ke lokasi dan dijual langsung ke pasar-pasar tradisional yang berada di Desa Saga Kecamatan Bajo tersebut. Dengan berkembangnya buah naga yang ada di Desa Saga, Kecamatan Bajo tersebut membuat Masyarakat semangat sehingga membentuk kelompok sekolah buah naga dibawah binaan pak H. Bari. Terbentuknya sekolah buah naga ini pada tahun 2020 dengan adanya sekolah buah naga sangat membantu masyarakat di Desa Saga dalam membudidayakan buah naga dengan cara yang benar, dengan adanya sekolah buah naga ini juga masyarakat dapat menambah wawasan ilmu yang lebih luas tentang pertanian, memperluas pengalaman masyarakat yang tadinya petani buah naga di Desa Saga hanya hanya memanen buah naga yang bagus saja untuk di jual tapi dengan adanya sekolah buah naga masyarakat bisa menjadikan buah naga yang tidak

layak dikonsumsi dijadikan sebagai pupuk cair dan merawat batang buah naga sehingga bisa berbuah dengan maksimal. Adapun produk unggulan dari buah naga seperti jus buah naga, kue kering, cendol dari buah naga dan apa bila ada buah naga yang tidak layak dikonsumsi bisa di buat menjadi pupuk dan bisa di jadikan cairan pembersih lantai yang sudah di campur dengan larutan kompleks dari hasil fermentasi dari limbah buah, sayuran dan gula merah atau mosale dengan air bantuan dan di simpan di tempat yang tertutup sehingga terhindar dari bakteri kemudian di simpan selama 3 bulan.

Perawatan yang relatif cukup mudah karena pohon buah naga bisa berbuah 3 kali dalam setahun asalkan perawatannya yang cukup baik maka hasilnya akan terus meningkat. Tidak mencemari udara buah naga sangat cocok di daerah yang kering seperti di desa saga kecamatan bajo dan umur pohon buah naga bisa mencapai 20 tahun dengan permintaan yang tinggi menjadi sebuah peluang prospek yang bagus dalam membudidayakan buah naga di desa saga. Selain itu buah naga memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan Masyarakat di desa Saga Kecamatan Bajo dalam membudidayakan buah naga dalam skala yang lebih luas.

Harga buah naga di Desa Saga Kecamatan Bajo, bisa dijual dengan harga Rp. 15.000,00 bisa mencapai 20.000,00 per kg pada saat hari raya buah naga dipanen dalam seminggu, dan bisa mendapatkan 50kg buah naga perpanennya. Hal ini sangat menguntungkan masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya khususnya masyarakat di Desa Saga Kecamatan Bajo. dengan adanya usaha

budidaya buah naga maka bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat di Desa Saga .

Berdasarkan observasi mengenai potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Saga Kecamatan Bajo bahwa budidaya di kelompok tersebut belum maksimal karena beberapa alasan dikemukakan oleh ketua kelompok yaitu: masih kurangnya bahan racun hama buah naga, kurangnya sarana dan prasarana kelompok tani.

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa budidaya buah naga sangat layak untuk dikembangkan dan dapat meningkatkan pendapatan petani.⁷ Perlunya mengembangkan buah naga super red dalam proses perluasan pengembangannya karena telah diminati para konsumen.⁸ Kemudian faktor internal sangat berpengaruh dalam pengembangan buah naga merah karena meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga penelitian ini tertarik diteliti oleh peneliti terkait potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan petani.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan petani (studi kasus pada kelompok tani sekolah buah naga di Desa Saga Kecamatan Bajo). Selain itu peneliti akan melihat hambatan apa saja dalam potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan petani. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

⁷ Sarlota Arrang Ratang, Siti Aminah, and Michael Ughu, "Analisis Potensi Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kampung Wulukubun Kabupaten Keerom," *JUMABIS (Jurnal Manajemen Dan Bisnis)* 4, no. 1 (2020): 1–18, <https://doi.org/10.55264/jumabis.v4i1.59>.

⁸ Dewa Oka Suparwata and Ramlan Pomolango, "Arahan Pengembangan Agribisnis Buah Naga Di Pekarangan Terintegrasi Desa Wisata Banuroja," *Agromix* 10, no. 2 (2019): 85–99, <https://doi.org/10.35891/agx.v10i2.1621>.

***“Potensi Budidaya Buah Naga Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani
(Studi pada Kelompok Tani Sekolah Buah Naga) di Desa Saga Kecamatan
Bajo.”***

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yaitu untuk meluruskan arah, maksud serta tujuan dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini penulis membahas mengenai Potensi Budidaya Buah Naga dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Studi pada kelompok Tani Sekolah Buah Naga di Desa Saga Kecamatan Bajo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan petani studi pada kelompok tani sekolah buah naga di Desa Saga Kecamatan Bajo?
2. Apa hambatan budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan petani?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merujuk pada rumusan masalah adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan petani studi pada kelompok tani sekolah buah naga di Desa Saga Kecamatan Bajo.
2. Untuk mengetahui hambatan potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan petani.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat menjelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat di jadikan sebagai acuan pengembangan teori.
 - b. Dapat dijadikan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan petani studi pada kelompok tani sekolah buah naga di Desa Saga Kecamatan Bajo.
 - c. Dapat di jadikan sebagai penunjang wawasan mengenai potensi budidaya Buah Naga dalam meningkatkan pendapatan petani studi pada kelompok tani sekolah buah naga di Desa Saga Kecamatan Bajo.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta pengetahuan penulis.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi terhadap penelitian selanjutnya (dimasa yang akan datang) yang membahas tentang potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan petani studi pada kelompok tani sekolah buah naga.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai referensi untuk peneliti dalam melakukan penelitian dan mendapatkan gambaran tentang posisi penelitian sejenisnya yang pernah dilakukan oleh akademisi. Selain itu juga untuk menghindari dugaan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian teori ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khadizah Hairana, dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Potensi Budidaya Buah Naga Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sei Sijenggi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai” Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi budidaya buah naga memang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sei Sijenggi.⁹ Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Potensi meningkatkan pendapatan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini membahas tentang meningkatkan pendapatan Masyarakat, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang meningkatkan pendapatan petani (studi pada kelompok tani sekolah buah naga), sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas bagaimana potensi budidaya buah naga sebagai Upaya meningkatkan pendapatan petani Studi pada Kelompok Tani sekolah buah naga.

⁹ Khadizah Hairani, et al, “Potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sei Sijenggi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai” *Communnity Development Journal* 4, no. 6 (2023): 13605-13610.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Meidiana Salsabila Putrid dan Khadijah Nurani pada tahun 2023 yang berjudul "Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Buah Naga Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Nagari Kacang Kecamatan X Kota Singkarak Kabupaten Solok". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengoptimalan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki dalam pengembangan usaha buah naga di Nagari Kacang, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Usaha buah naga menjadi sektor baru yang dikembangkan oleh masyarakat di Nagari Kacang dengan memanfaatkan lahan perkarangan rumah sebagai lahan untuk menanam tanaman buah naga. Panen buah naga juga sangat besar sehingga menjadi daya tarik bagi para petani yang awalnya hanya mengelola tanaman musiman lalu beralih menanam tanaman buah naga. Hasil penelitian dikemukakan bahwa ada beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh para petani buah naga dalam usaha pengembangan yakni memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat terus melakukan ekspansi pengembangan usaha buah naga untuk meningkatkan pendapatan Masyarakat.¹⁰ Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan pendapatan masyarakat namun yang menjadi pembeda yaitu dalam penelitian ini membahas tentang Tingkat strategi pengembangan usaha budidaya buah naga. Sedangkan dalam penelitian yang di teliti penulis membahas potensi usaha budidaya buah naga sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan perbedaan yang

¹⁰ Meidiana Salsabila Putri dan Khadijah Nurani, "Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Buah Naga Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Nagari Kacang Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok", *Jurnal ekonomi dan Bisnis* 1, no.7 (Desember, 2023): 1250-1261.

kedua adalah objek dan tempat penelitian dimana peneliti ini dilakukan di Desa Saga Kecamatan Bajo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Eko Ari Wibowo, dkk pada tahun 2024 yang berjudul "Budidaya Buah Naga Untuk Kesejahteraan Sosial". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi cara meningkatkan potensi sumber daya alam yang terletak di Tangerang Selatan yang merupakan suatu daerah yang memiliki potensi yang cukup tinggi dalam berbisnis tumbuhan buah naga pada umumnya, namun saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat sekitar saat ini, kebanyakan tumbuhan buah naga ini yang dihasilkan langsung dijual secara satuan. Hal ini disebabkan karena kurangnya inovasi dari masyarakat setempat. Maka dari itu budidaya buah naga adalah salah satunya dapat dilakukan dengan cara memanen lahan yang cukup kecil maupun besar yang bisa dimanfaatkan dengan baik, mempertahankan nilai gizi, dan meningkatkan nilai ekonomi. Dengan adanya pemberdayaan budidaya ini diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat tangerangselatan dan memanfaatkan ketika panen tanaman buah naga untuk kesejahteraan sosial yang sudah lebih tahan lama untuk memunculkan berbagai inovasi olahan buah naga itu sendiri secara berkelanjutan.¹¹ Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang budidaya buah naga. Sedangkan perbedaan yaitu dalam penelitian ini dilakukan di Tangerang.

¹¹Muhammad Eko Ari Wibowo, et al, "Budidaya Buah Naga Untuk Kesejahteraan Sosial", *Communnity Development Journal* 5, no. 3, (2024): 5598.

Sedangkan dalam penelitian yang diteliti penulis dilakukan di Desa Saga Kecamatan Bajo.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hasrah pada tahun 2021 yang berjudul "Potensi Peningkatan Kesejahteraan Petani Desa Uluslu Kecamatan Latimojong Melalui Budidaya Kopi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kopi dapat dikatakan lebih berpotensi terhadap masyarakat Uluslu karena dapat meningkatkan kesejahteraan petani melalui proses usaha-usaha yang dilakukan terhadap hasil panen kopi yang selain biji kopi yang dijual langsung.¹² Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang potensi dan budidaya. Sedangkan perbedaan yaitu dalam penelitian ini membahas budidaya kopi yang dilakukan di Uluslu. Sedangkan dalam penelitian yang diteliti penulis membahas budidaya buah naga yang dilakukan di Desa Saga Kecamatan Bajo.

B. Kajian Teori

1. Potensi

a. Pengertian Potensi

Menurut kamus Bahasa Indonesia potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya potensial mempunyai potensi (kekuatan, kemampuan, kesanggupan), daya berkemampuan. Potensi berasal dari bahasa latin *potential* yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk

¹²Hasrah, Potensi Peningkatan Kesejahteraan Petani Desa Uluslu Kecamatan Latimojong Melalui Budidaya Kopi, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021), 14.

dikembangkan.¹³ Kata potensi usaha terdiri dari dua kata yaitu potensi dan usaha. Kata potensi itu berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential* dan *potentiality*, yang mana dari ketiga kata tersebut memiliki arti tersendiri. Kata *potency* memiliki arti kekuatan, terutama kekuatan yang tersembunyi. Kemudian kata *potential* memiliki arti yang ditandai oleh potensi, mempunyai kemampuan terpendam untuk menampilkan atau bertindak dalam beberapa hal, terutama hal yang mencakup bakat atau intelegensia. Sedangkan kata *potentiality* mempunyai arti sifat yang mempunyai bakat terpendam atau kekuatan bertindak dalam sikap yang pasti dimasa mendatang.¹⁴

Potensi adalah kemampuan , kekuatan, atau daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat/keuntungan bagi daerah tersebut. Potensi lokal merupakan kekayaan alam, budaya, dan SDM pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya. Potensi tersebut meliputi keragaman budaya dan hasil bumi. Hasil bumi yang terdapat pada suatu daerah kurang dikembangkan dengan baik dan belum bernilai tambah. Kondisi tersebut kurang diperhatikan sebagai aspek pembangunan dan kesejahteraan rakyat

¹³ Ensiklopedi Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997) h. 358.

¹⁴ Majdi, Udo Yamin Efendi, *Quranic Quotient*, (Jakarta: Qultum Media 2007), h. 275.

sehingga banyak wilayah tertinggal yang semakin terpuruk dan ingin melepaskan diri dari NKRI.¹⁵

Potensi adalah kemampuan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum di gunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau Latihan dalam perkembangan.

Menurut Riyandi, Potensi adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki setiap individu, baik secara fisik maupun mental yang dapat dikembangkan. Menurut Majdi, pengertian potensi adalah suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar.

Potensi merupakan potensi sumber daya spesifik yang dimiliki oleh suatu wilayah tertentu. Potensi lokal berkembang dari tradisi yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang bersahaja sebagai bagian dari kebudayaanya. Mengacu pada Victorino, ciri umum dari potensi local adalah: ada pada lingkungan suatu masyarakat, masyarakat merasa memiliki, bersatu dengan alam, memiliki sifat universal, bersifat praktis, merupakan warisan turun temurun.¹⁶

Potensi merupakan suatu kemampuan, kekuatan, kesanggupan serta daya yang memiliki kemampuan dikembangkan agar menjadi lebih besar lagi. Potensi juga memiliki arti suatu kemampuan dasar. Kemampuan dasar tersebut masih

¹⁵Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan. (2011). "Direktorat Potensi Sumber Daya Alam". Diunduh tanggal 8 november 2019. (<http://www.dephan.go.id/pothan/LeafletPotSDA.pdf>)

¹⁶ Ihat Hatimah, "Pengelolaan Pembelajaran Berbasir Potensi Lokal di PKBM", jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, 2016, h. 41.

terpendam serta menunggu agar diwujudkan dan menjadi kekuatan yang nyata.¹⁷ Potensi juga bisa diartikan sebagai suatu kemampuan-kemampuan serta suatu kualitas yang ada pada seseorang yang dirasa belum dimanfaatkan dengan optimal serta maksimal. Potensi adalah kemampuan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, di mana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau Latihan dalam perkembangan.

Macam-macam potensi dapat dibedakan menjadi dua ¹⁸ yaitu:

- 1) Potensi fisik, yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang, ternak, dan sumber daya manusia.
- 2) Potensi non fisik, yaitu masyarakat dengan corak dalam interaksinya, lembaga sosial, lembaga pendidikan dan organisasi sosial Desa.

b. Indikator Potensi

1) Kondisi Tanaman

Untuk menilai kondisi tanaman buah naga, dapat dilakukan melalui pengamatan langsung oleh petani atau ahli pertanian yang berpengalaman. Sumber informasi ini biasanya berasal dari pengalaman praktis di lapangan atau hasil penelitian ilmiah yang telah dipublikasikan.

2) Produktivitas

Data produktivitas buah naga dapat dikumpulkan dari hasil panen yang tercatat. Petani atau pengelola kebun biasanya mencatat jumlah buah yang

¹⁷Elly Rasmikayati, dkk., “Keragaman, Potensi dan Kendala Pada Usaha Kedai Kopi Di Jatinangor (Kasus Pada Belike Coffee Shop dan Balad Coffee Works)”, *Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan* 1, no. 1, (2020): 30.

¹⁸Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian, (Jakarta: LP3ES)

dipanen per pohon atau per area tertentu. Informasi ini juga bisa diperoleh dari laporan statistik pertanian yang dikeluarkan oleh badan pemerintah atau organisasi pertanian.

3) Kualitas Buah

Penilaian kualitas buah naga seperti rasa, ukuran, warna kulit, dan kandungan gizi bisa diperoleh dari uji organoleptik yang dilakukan oleh panel ahli atau konsumen. Informasi ini sering kali didokumentasikan dalam studi ilmiah, laporan pasar, atau analisis kualitas produk pertanian.

4) Pasar dan Permintaan

Data tentang pasar buah naga, termasuk tren permintaan dan harga pasar, dapat diperoleh dari badan statistik pemerintah, riset pasar oleh lembaga swasta, atau survei yang dilakukan oleh asosiasi produsen atau pemasar buah naga.

5) Pengembangan Varietas

Informasi tentang varietas buah naga yang potensial bisa diperoleh dari hasil penelitian dan pengembangan varietas yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau diseminasi oleh institusi riset pertanian.

2. Budidaya

a. Definisi Budi Daya

Budidaya merupakan suatu bentuk pemeliharaan agar tetap lestari dan memperoleh hasil yang bermanfaat. Budidaya merupakan suatu usaha yang bermanfaat serta memberikan sebuah hasil, yang merupakan suatu sistem yang digunakan untuk memproduksi sesuatu. Budidaya juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk pemeliharaan sumber daya hayati yang

dibuat pada area lahan yang pada akhirnya diambil hasil panennya atau manfaatnya.¹⁹ Budidaya merupakan kegiatan terencana dalam pemeliharaan sumber hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat ataupun hasil panennya.

b. Tips Budidaya Tanaman Buah Naga

Ada dua tips budidaya tanaman buah naga yaitu:²⁰

- 1) Melakukan teknik stek serta biji. Jika anda memilih biji maka bibit bisa ditanam setelah usianya 3 bulan. Sementara teknik stek membutuhkan batang tanaman 25 hingga 30 *centimeter*.
- 2) Tahap perawatan. Cara ini bisa dilakukan dengan membuat pengairan satu hingga dua hari sekali, jangan terlalu berlebihan. Sementara itu, pupuk kandang bisa ditebar 3 bulan sekali dengan ukuran 5 hingga 10 kg. Jangan lupa untuk membersihkan gulma. Membersihkan gulma sangat penting. Jika batang dari tanaman naga sudah 2 meter atau setinggi tiang penyangganya, tiba saatnya dilakukan pemangkasan. Kemudian dimunculkan 2 batang atau cabang sekunder, dari situ batang ditumbuhkan hingga terbentuk 2 cabang lagi yang disebut.

c. Manfaat atau kegunaan budidaya

- 1) Untuk memperoleh keuntungan baik dari segi ekonomis maupun bagi konsumsi sebagai bahan pangan.
- 2) Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari hasil produksi yang berkualitas

¹⁹Mugi Mulyono dan Lusianan Br Ritonga, *Kamus Akuakultur Budidaya Perikanan*, (Jakarta Selatan: STP Press, 2019), 26.

²⁰Muhammad Eko Ari Wibowo, et al, "Budidaya Buah Naga Untuk Kesejahteraan Sosial", *Communnity Development Journal* 5, no. 3, (2024): 5599.

- 3) Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru dibidang budidaya.
- 4) Aktivitas budidaya bisa dijadikan sebagai cara untuk mengelolah sumber daya alam secara lebih optimal
- 5) Kegiatan budidaya tanaman membantu menciptakan udara yang lebih bersih.²¹

3. Buah Naga

a. Definisi Buah Naga

Buah naga atau yang dalam bahasa latin disebut dengan *hylocereus polyrhizus* adalah sejenis buah yang tumbuh dari sejenis tanaman kaktus dari marga *hylocereus* dan *selenicereus*. Tanaman buah naga berasal dari Amerika Utara dan Amerika Tengah. Pada awalnya tanaman ini ditujukan sebagai tanaman hias, karena bentuk batangnya segitiga dan berduri pendek serta memiliki bunga yang indah mirip dengan bunga *Wijayakusuma* berbentuk corong dan mulai mekar disenja dan akan mekar sempurna pada malam hari. Karena itulah tanaman ini juga dijuluki *night blooming cereus*. Nama buah naga atau *dragon fruit* disebabkan karena buah ini memiliki warna merah menyala dan memiliki kulit dengan sirip hijau yang mirip dengan sosok naga dalam imajinasi di negara Cina. Masyarakat Cina kuno menganggap buah naga membawa berkah, sehingga sering diletakkan di antara dua ekor patung naga berwarna hijau di atas meja altar persembahan kepada dewa. Warna merah buah menjadi mencolok di antara warna naga yang hijau sehingga memunculkan estetika.

²¹ Hasrah, Potensi Peningkatan Kesejahteraan Petani Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Melalui Budidaya Kopi, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021), 14.

Dalam perkembangannya, buah naga lebih dikenal sebagai tanaman dari Asia karena sudah dikembangkan secara besar-besaran di beberapa negara Asia terutama negara Vietnam dan Thailand. Seperti di daerah asalnya Meksiko, Amerika Tengah, maupun Amerika Utara meskipun awalnya tanaman ini ditujukan untuk tanaman hias dalam perkembangannya masyarakat Vietnam mulai mengembangkan sebagai tanaman buah, karena memang bukan hanya dapat dimakan, rasa buah ini juga enak dan memiliki kandungan yang bermanfaat dan berkhasiat. Maka tanaman ini mulai dibudidayakan di kebun-kebun sebagai tanaman yang diambil buahnya. Buah naga mulai dikenal di Indonesia sekitar tahun 2000 dan bukan dari budidaya sendiri melainkan diimpor dari Thailand. Tanaman ini mulai dikembangkan sekitar tahun 2001, di beberapa daerah di Jawa Timur di antaranya Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jember dan sekitarnya. Hingga kini luas areal penanaman tanaman ini masih terbatas. Hal ini disebabkan karena buah naga masih tergolong baru dan langka.²²

Buah naga atau yang dalam bahasa latin disebut dengan *hylocereus polyrhizus* adalah sejenis buah yang tumbuh dari sejenis tanaman kaktus dari marga *hylocereus* dan *selenicereus*. Tanaman buah naga berasal dari Amerika Utara dan Amerika Tengah. Pada awalnya tanaman ini ditujukan sebagai tanaman hias, karena bentuk batangnya segitiga dan berduri pendek serta memiliki bunga yang indah mirip dengan bunga Wijayakusuma.²³

²² Kristanto, Potensi Buah Naga Dalam Pemenuhan Tanaman, Vol 2 tahun 2019.

²³ Khadizah Hairani, et al, "Potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sei Sijenggi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai" *Community Development Journal* 4, no. 6 (2023): 13607.

b. Jenis – Jenis Buah Naga

1) *Hylocereus Undatus* (Buah Naga Putih)

Buah naga ini memiliki daging putih dan biji-biji hitam yang kontras dengan kulit merahnya. Tingkat kemanisannya antara 10-13 briks., artinya lebih rendah dari jenis lainnya. Buah naga putih memiliki rasa lebih asam dari buah naga merah maupun kuning dengan kandungan vitamin c lebih tinggi daripada jenis lainnya. Bobotnya mencapai 650 gram dengan warna kulit merah bersulur hijau. Memiliki bentuk bulat agak lonjong dengan batang berwarna hijau dan hijau tua. Buah naga ini jenis yang paling banyak dibudidayakan dan tumbuh baik pada ketinggian 400m dari permukaan laut dan permintaannya sangat tinggi dipasar internasional

2) *Hylocereus Polyrhizus* (Buah Naga Merah)

Buah naga merah ini memiliki duri yang lebih rapat pada batang dan cabangnya serta berpostur lebih kekar dari pada buah naga putih dengan daging berwarna merah keunguan. Buah naga merah ini rajin berbunga dengan kemampuan berbunga sepanjang tahun. Namun, tingkat keberhasilan bunga menjadi buah hanya sekitar 50%. Mampu memiliki bobot rata-rata sampai 500 gram dan kandungan rasa manis mencapai 15 briks.

3) *Hylocereus Costaricensis* (Buah Naga Super Red)

Buah naga super red adalah buah naga yang memiliki daging super merah. Buah ini tumbuh dengan baik seperti buah naga lainnya di daerah dengan sinar matahari yang cukup pada dataran rendah hingga sedang. Memiliki batang lebih besar di banding buah naga lainnya. Bentuk bulat dengan sulur berwarna merah.

Kulit buahnya berwarna merah bersulur mencapai bobot 500gram per buah. Memiliki tingkat kemanisan 13-15 briks.

4) *Selenicereus Megalantus* (Buah Naga Kuning)

Buah naga kuning memiliki ukuran lebih kecil dan tanaman buah naga memiliki ukuran yang lebih ramping dibandingkan buah naga lainnya dengan batang berwarna hijau terang. Kulit buah nya berwarna kuning hampir tak bersisik, sehingga sering disebut sebagai “kaktus apel”. Memiliki rasa termanis dengan tingkat kemanisan mencapai 18 briks. Namun, buah naga kuning belum dikenal luas dan harganya pun relatif tinggi. Satu kilogram buah naga kuning dijual dipasar modern seharga Rp 200.000- 250.000. buah naga kuning paling cocok di tanam di ketinggian lebih dari 800meter di atas permukaan laut.

5) Buah Naga Hitam

Buah naga hitam sebenarnya adalah pengembangan dari buah naga merah yang diberi perlakuan pupuk natural hitam. Pupuk ini merupakan campuran ampas jamu, kotoran sapi, abu sekam, dan cengkok cengkih. Pemberian pupuk ini meningkatkan kandungan beta karoten dalam buah, sehingga warna buah yang asalnya merah menjadi lebih dan cenderung hitam. Harga jual tinggi sehingga banyak dikembangkan. Jenis ini pertama dikembangkan oleh Prof. DR. H. KPH. A.P Kusumodiningrat, Ph.D pada tahun 2003 di lereng gunung Wilis Kediri, Jawa Timur. Buah ini memiliki keistimewaan dapat tumbuh di ketinggian 1000m diatas permukaan laut.²⁴

²⁴ Sri Rahayu, SP, *Budidaya Buah Naga Cepat Panen*, (Semarang: Infra Hijau, 2014). h. 8-14.

c. Manfaat Buah Naga

Buah yang dianggap membawa berkah ini memiliki manfaat beragam, tidak saja dari sudut sosial budaya sebagai sesaji atau pelengkap acara pemujaan, tetapi juga sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh dan menjaga stamina.

Manfaat buah naga (*dragon fruit*) bagi kesehatan antara lain sebagai berikut :²⁵ 1) Penyeimbang kadar gula darah; 2) Penguat fungsi ginjal dan tulang; 3) Penguat daya kerja otak; 4) Meningkatkan ketajaman mata; 5) Penjegah kanker usus; 6) Penyembuh panas dalam dan sariawan; dan 7) Mengurangi keluhan keputihan.

d. Karakteristik Buah Naga

Buah naga merupakan kelompok tumbuhan biji tertutup yang berkeping dua. Species dari tanaman buah naga ada empat yaitu *Hylocereus undatus* (daging putih), *Hylocereus polyrhizus* (daging merah), *Hylocereus costaricensis* (daging merah super) dan *Selenicereus megalanthus* (kulit kuning, tanpa sisik). Tanaman buah naga termasuk tanaman tropis dan sangat mudah beradaptasi pada berbagai lingkungan tumbuh dan perubahan cuaca seperti sinar matahari, angin dan curah hujan. Curah hujan yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman ini sekitar 60 mm/bulan atau 720 mm/tahun.

Sementara itu, intensitas matahari yang disukai sekitar 70-80 persen. Oleh karena itu, tanaman ini sebaiknya ditanam di lahan yang tidak terdapat naungan dengan sirkulasi udara yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman buah

²⁵Sri Rahayu, SP, *Budidaya Buah Naga Cepat Panen*, (Semarang: Infra Hijau, 2014). h. 14-20

naga dapat tumbuh dengan baik, baik ditanam di daerah dataran rendah maupun dataran tinggi antara 0-1000 m dpl. Suhu udara yang ideal bagi tanaman ini antara 26-36 0C dan kelembaban 70-90 persen. Tanah harus berareasi baik dan derajat keasaman (pH) tanah yang disukai bersifat sedikit alkalis 6.5-7. Tanaman buah naga merupakan jenis tanaman memanjat. Pada habitat aslinya tanaman ini memanjat tanaman lainnya untuk menopang dan bersifat epifit. Secara morfologis tanaman ini termasuk tanaman tidak lengkap karena tidak memiliki daun. Morfologi tanaman buah naga terdiri dari akar, batang dan cabang, bunga, buah dan biji. Perakaran buah naga bersifat epifit, merambat dan menempel pada tanaman lain. Dalam pembudidayaannya, dibuat tiang penopang untuk merambatkan batang tanaman buah ini.

Perakaran buah naga tahan terhadap kekeringan tetapi tidak tahan dalam genangan air yang terlalu lama. Meskipun akar dicabut dari tanah, tanaman ini masih bisa hidup dengan menyerap makanan dan air dari akar udara yang tumbuh pada batangnya. Batang buah naga berwarna hijau kebiru-biruan atau keunguan. Batang tersebut berbentuk siku atau segitiga dan mengandung air dalam bentuk lender dan berlapis lilin bila sudah dewasa. Dari batang ini tumbuh cabang yang bentuk dan warnanya sama dengan batang dan berfungsi sebagai daun untuk proses asimilasi dan mengandung kambium yang berfungsi untuk pertumbuhan tanaman.

Pada batang dan cabang tanaman ini tumbuh duri-duri yang keras dan pendek. Letak duri pada tepi siku-siku batang maupun cabang dan terdiri 4-5 buah duri disetiap titik tumbuh. Buah berbentuk bulat panjang dan biasanya terletak

mendekati ujung cabang atau batang. Pada cabang atau batang bisa tumbuh lebih dari satu dan terkadang berdekatan. Ketebalan kulit buah sekitar 1-2 cm dan pada permukaan kulit buah terdapat sirip atau jumbai berukuran sekitar 2 cm. Buah naga mempunyai khasiat yang bermanfaat bagi kesehatan manusia diantaranya sebagai penyeimbang kadar gula darah, pelindung kesehatan mulut, pencegah kanker usus, mengurangi kolesterol, pencegah pendarahan dan mengobati keluhan keputihan. Buah naga biasanya dikonsumsi dalam bentuk buah segar sebagai penghilang dahaga, karena buah naga mengandung kadar air tinggi sekitar 90 persen dari berat buah.

Buah naga atau dragon fruit diklasifikasikan sebagai buah eksotik di Indonesia karena harganya cukup mahal dan ketersediaannya masih langka. Prospek buah naga di pasar domestik cukup baik karena penggemarnya semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin banyaknya buah naga di supermarket atau pasar swalayan di beberapa kota di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan pasar tersebut sekarang telah berkembang sentra produksi buah naga di beberapa daerah. Namun, produsen buah naga di Indonesia belum mampu memenuhi permintaan domestik sehingga masih harus melakukan impor. Untuk itu, perusahaan buah naga memiliki potensi pasar yang cukup baik.

e. Syarat Tumbuh

Buah naga tidak menuntut persyaratan lingkungan yang ketat sebab pada kondisi tanah yang kering, tumbuhan ini tetap dapat hidup. Akan tetapi, untuk pertumbuhan dan hasil produksi yang baik, buah naga sebaiknya ditanam pada tanah berstruktur remah, gembur, dan kaya bahan organik. Penanaman buah naga

bisa dilakukan dikebun, dapat pula dilakukan pada pot. Untuk menghasilkan produksi maksimal, penanaman pohon ini membutuhkan persiapan yang matang, perawatan yang baik, dan penanggulangan gangguan hama dan penyakit yang tepat. Selain itu, tanah yang tepat, iklim yang mendukung, dan suhu udara yang cocok perlu diketahui oleh petani buah naga sebelum menanam.²⁶

f. Kondisi Tanah

Pohon buah naga tidak membutuhkan lahan tanam yang luas dan kedalaman tanah maksimal 30cm. hal ini karena akar buah naga merupakan akar permukaan, berbentuk serabut pendek dan tidak menembuh sampai kedalam tanah. Buah naga dapat tumbuh optimal pada tanah yang gembur, subur, dan kaya akan humus atau bahan organik, serta memiliki lapisan bunga tanah yang tebal. Kedalaman air tanah untuk buah naga tidak lebih dari 150cm. air dibutuhkan dalam pertumbuhan buah naga untuk menyerap unsur-unsur hara yang dapat larut didalamnya. Akan tetapi, kandungan air dalam tanah tidak boleh terlalu banyak agar tidak tergenang. Selain itu, aerasi dan drainasenya harus baik sebab tanama yang terendam sangat mudah terserang busuk akar.²⁷

g. Iklim dan Pengaruhnya

Buah naga dapat tumbuh subur pada daerah yang mendapat sinar matahari yang tinggi. Tanaman ini tergolong tanaman gurun yang tahan terhadap kekeringan dan membutuhkan sinar matahari yang tinggi. Indonesia sebagai negara beriklim tropis sangat cocok untuk mengembangkan tanaman buah naga.

²⁶ Arief Prahasta Soedarya, M.P, Agribisnis Buah Naga, (Bandung: CV Pustaka Grafika, 2020), h. 23.

²⁷ Arief Prahasta Soedarya, M.P, Agribisnis Buah Naga, (Bandung: CV Pustaka Grafika, 2020), h. 24-25.

Tanaman ini juga dapat tumbuh di wilayah pesisir maupun pedalaman. Sinar matahari sebagai salah satu faktor utama dalam budidaya buah naga. Apabila tanaman buah naga tidak mendapatkan sinar matahari, tanaman akan mudah terkena serangan jamur, busuk akar, dan tidak dapat berbunga. Kurangnya sinar matahari dapat menyebabkan kondisi lingkungan menjadi lembab.

Kondisi ini yang memicu tumbuhnya jamur upas dan busuk batang. Tanaman buah naga tidak tahan terhadap kelebihan air. Oleh karena itu, tanaman ini membutuhkan tempat tumbuh dengan curah hujan 720mm/tahun, selebihnya tanaman tidak dapat tumbuh secara optimal. Curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan akar menjadi busuk dan rusaknya pangkal batang. Sebaliknya, pada musim kemarau tanaman buah naga akan tumbuh baik dan subur.

h. Suhu dan Kelembapan

Tanaman buah naga sangat cocok ditanam di daerah dengan suhu 26.c – 36.c dengan kelembapan rata-rata mencapai 70%-90%. Buah naga membutuhkan intensitas matahari yang cukup tinggi, yaitu mencapai 70-80%. Oleh karena itu, sebaiknya tanaman buah naga di tanam ditempat tanpa naungan dan memiliki aerasi yang cukup baik.

Suhu yang cukup panas akan membantu tanaman buah naga untuk terangsang berbunga dan berbuah. Namun, sebaliknya pertumbuhan buah naga tidak mencapai optimal bila kelembapan tinggi, batang tanaman tidak dapat tumbuh besar, dan penyakit karena jamur senantiasa mengincar setiap saat.

4. Pendapatan

a. Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.²⁸

Menurut Harnanto menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.”²⁹

Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat

²⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, ”Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)”, Hal 22-23.,2022

²⁹ Harnanto, ”Dasar-Dasar akuntansi. Yogyakarta : CV Andi Offset, 2020

penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan. Dilihat dari berbagai definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang yang diterima selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan meningkatkan kemampuan seseorang, baik untuk konsumsi maupun tabungan. Pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kepuasan.³⁰ Menurut Hernanto, pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, jenis tanaman dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatan mereka agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.³¹

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai

³⁰Nurul Masruroh, *Prospek Budidaya Udang Vannamei Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Tambak Di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang*, (Lumajang: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 30.

³¹Achmad Royhanan Arrasyid, "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani," *Eksyda, Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, Vol 2, No. 1, (Desember, 2021): 97.

semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Dalam Islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.³²

Seseorang pengusaha atau sebuah organisasi dalam melakukan usahanya akan selalu berfikir bagaimana mengalokasikan input seefektif dan seefisien mungkin untuk memperoleh hasil maksimal dan memaksimalkan keuntungan atau pendapatan. Namun, Islam tidak menyukai atas pembuatan memaksimalkan pendapatan demikian. Bagaimanapun juga, praktik memaksimalkan pendapatan (laba) yang saat ini terlalu berlebihan dalam menekan efisiensi ekonomi dan tidak mengindahkan implikasi yang kurang baik pada ekonomi. Dan dalam Islam juga telah diterangkan bahwa menimbun harta tidak diperbolehkan, yaitu tindakan

³²Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007), h. 132.

menyimpan harta, manfaat atau jasa dan enggan menjual dan memberikan kepada orang lain, yang mengakibatkan melonjaknya harga pasar secara drastis disebabkan persediaan terbatas atau stok barang hilang sama sekali dipasar, sedangkan masyarakat, Negara ataupun hewan memerlukan produk, manfaat atau jasa tersebut.

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikatornya distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah dicapai.³³

Tingkat pendapatan masyarakat, salah satu indikator yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, bahkan tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam kaitannya terhadap kualitas ekonomi masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak disertai dengan tingkat yang memadai tentu tidak mendukung terhadap terciptanya ekonomi masyarakat yang memadai.

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

³³ Yusuf Wibiono, *Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008), h. 29..

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan Sedangkan menurut Nafarin pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam satu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.³⁴

b. Macam-Macam Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut lipsey pendapatan dapat dibagi mejadi dua macam yaitu:³⁵

- 1) Pendapatan perorangan adalah Pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- 2) Pendapatan *disposable* merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

³⁴Nafarin, Pengangguran Perekonomian (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 15...

³⁵Muhammad Bagus Wicaksono, Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi, (Lampung: Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019): 70.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

1) Hubungan antara umur dengan pendapatan

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktifitasnya pun menurun dan pendapatannya juga menurun.

2) Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pendapatan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Pendidikan menjadi wahana yang menjembatani kesenjangan antara tingkat pendidikan yang telah dicapai dengan tingkat pendidikan yang diinginkan/ dipersyaratkan untuk mencapai suatu tujuan. Selain tingkat pendidikan pendapatan juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan.

3) Hubungan antara jenis pekerjaan dengan pendapatan

Jenis pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya, jika pendidikannya lebih tinggi maka jenis pekerjaannya pun akan lebih tinggi dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seseorang. Selain itu jenis pekerjaan seseorang akan dilihat sesuai

dengan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu tingkat pendidikan dan keterampilan sangat mempengaruhi jenis pekerjaan.³⁶

d. Pendapatan dalam perspektif Islam

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.³⁷ Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam surat Al- Baqarah ayat 279.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Terjemahnya:

Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).

Pendapatan masyarakat secara Islam adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan

³⁶ Muhammad Bagus Wicaksono, Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi, (Lampung: Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019): 72.

³⁷ Muhammad Bagus Wicaksono, Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi, (Lampung: Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019): 72.

adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya.

Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.³⁸ Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa inggris dan ribh dalam bahasa arab. Menurut ulama' Malikiyah, pendapatan bersih atau laba dibagi menjadi tiga macam yaitu:³⁹

- 1) Ar-Ribh At-Tijari (laba usaha), Ribh tijari dapat diartikan sebagai pertambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab laba itu muncul karena proses jual beli.
- 2) Al-Ghallah, yaitu pertambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan
- 3) Al-Faidah, yaitu pertambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang dimiliki.

³⁸Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2020), h. 132.

³⁹Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2019), h. 157..

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan yaitu:

- a) Kelayakan dalam penetapan laba Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba dengan menentukan batas laba ideal (yang pantas dan wajar) yang dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada penambahan laba.
- b) Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.
- c) Masa perputaran modal Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh perdagangan atau seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu pula sebaliknya, semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan standar labanya.
- d) Cara menutupi harga penjualan jual beli dengan harga tunai sebagai mana juga boleh dengan kredit, dengan syarat adanya keridhoan di antara keduanya. Menurut Ibnu Qudammah laba dari harta dagang ialah pertumbuhan pada modal, yaitu penambahan nilai barang dagang. Dari pendapatan ini dapat

dipahami bahwa laba itu ada karena adanya penambahan pada nilai harta yang ditetapkan untuk berdagang.⁴⁰

e. Konsep Pendapatan

Eldon Hendriksen mengemukakan definisi mengenai pendapatan sebagai berikut : konsep dasar pendapatan adalah proses arus, penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu. Definisi diatas memperlihatkan bahwa ada 2 konsep tentang pendapatan yaitu sebagai berikut :⁴¹

1. Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (inflow) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai inflow of net aset.
2. Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai outflow of good and services. Jika pendapatan dirumuskan dengan cara lain maka pengecualian harus dinyatakan dengan jelas, misalnya pendapatan diakui sebelum arus masuk aktiva benar-benar terjadi.
3. Konsep dasar pendapatan yang diungkapkan oleh Patton dan littleton dinamakan sebagai produk perusahaan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan.

⁴⁰Husein Syahatah, Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2019), h. 148..

⁴¹ Hendriksen Eldon S dan Widjajant. Nugroho, " Teoriakuntansi", Edisi ke-4 jilid. Jakarta : Erlangga.

f. Sumber Pendapatan

Pendapatan (*Revenue*) suatu perusahaan selain memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan utama juga memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan transaksi lainnya, maka pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu Pendapatan *Operasional (Operating Revenue)* dan Pendapatan *Non Operasional (Non Operating Revenue)*.

1. Pendapatan *Operasional (Operating Revenue)* merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan yang akan menjadi keuntungan.
2. Pendapatan *Non operasional (Non Operating Revenue)* merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya.

g. Karakteristik Pendapatan

Dari definisi dan teori pendapatan menurut para ahli diatas, dapat diketahui karakteristik yang membentuk pengertian pendapatan, yaitu :

1. Aliran masuk atau kenaikan aset adalah jumlah aset baru yang diterima dari konsumen, aliran dari dana konsumen, kenaikan laba ekonomi, laba penjualan aset.
2. Kegiatan yang mempresentasi operasi utama atau sentral yang terus menerus adalah pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari

hasil penjualan barang atau jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.

3. Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban dimana suatu entitas mengalami kenaikan aset sebelumnya, misalnya menerima pembayaran dimuka dari pelanggan, pengiriman barang, atau pelaksanaan jasa akan mengurangi kewajiban yang menimbulkan pendapatan. Jadi kenaikan aset, pendapatan dapat diartikan sebagai penurunan kewajiban.
4. Suatu entitas maksudnya adalah pendapatan didefinisi sebagai kenaikan aset bukannya kenaikan ekuitas bersih meskipun kenaikan aset tersebut akhirnya berpengaruh terhadap kenaikan ekuitas bersih.
5. Produk perusahaan maksudnya dimana aliran aset dari pelanggan berfungsi hanya sebagai pengukur, tetapi bukan pendapatan itu sendiri. Produk fisik yang dihasilkan oleh kegiatan usaha itulah yang merupakan pendapatan. Produk merupakan pencapaian dari tiap kegiatan produktif. Pendapatan merupakan aliran masuk aset (unit moneter) dan hal tersebut berkaitan dengan aliran fisis berupa penyerahan produk (*output*) perusahaan.
6. Pertukaran produk, harus dinyatakan dalam satuan moneter untuk dicatat kedalam system pembukuan. Satuan moneter yang paling objektif adalah jika jumlah rupiah tersebut merupakan hasil transaksi atau pertukaran antara pihak independen. Menyandang beberapa nama atau mengambil beberapa produk, dimana pendapatan merupakan konsep yang bersifat generik dan mencakupi semua pos dengan berbagai bentuk dan nama apapun.

h. Penilaian Pendapatan

Standar akuntansi memberikan pedoman dasar penilaian yang dapat digunakan untuk menentukan berapa rupiah yang diperhitungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus diletakkan pada suatu akun dalam laporan keuangan. Ada empat dasar penilaian pendapatan yaitu biaya histori, biaya kini, nilai realisasi atau penyelesaian, dan nilai sekarang adalah sebagai berikut :

1. Biaya Histori (*Historical Cost*) : aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.
2. Biaya Kini (*Current Cost*) : aktiva dinilai dalam wujud kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara yang diperoleh sekarang.
3. Nilai Realisasi atau Penyelesaian (*Realization/Settlement Value*) : aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang sama atau setara aktiva yang sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal.
4. Nilai Sekarang (*Present Value*) : aktiva dinyatakan sebesar kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

i. Pengakuan Pendapatan

Dalam PSAK 23, pendapatan itu sendiri terdiri dari penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti, dan deviden. Pengakuan pendapatan yang terdapat dalam PSAK No. 23, merupakan Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi dibawah ini dapat dipenuhi:

- a. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat atas kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
- b. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal.
- d. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir ke entitas.
- e. Biaya yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

j. Jenis- Jenis Pendapatan

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan

sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang member pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian.⁴²

Menurut Kusnadi bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:⁴³

- a) Pendapatan Operasional, pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan
- b) yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan
- c) Pendapatan Non Operasional Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton Friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu:⁴⁴

- a) Pendapatan permanen (*permanen income*) yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari gaji atau upah atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan.

⁴² M. Umer Chapra, Islam dan Tantangan Ekonomi (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 361.

⁴³ Supriyanto, "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang Di Desa Seketi". Jurnal trisula LP2Mundar, Vol. 1 No. 2 (januari, 2015), h. 16..

⁴⁴ M. Umer Chapra, Islam dan Tantangan Ekonomi (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 361.

Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Gaji dan Upah yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari usaha lain adalah pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pension dan lain-lain.

Pendapatan Sementara yaitu pendapatan yg tidak dapat diperkirakan sebelumnya, yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis. Menurut teori konsumsi John Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus

(*Autonomus Consumption*). Jika pendapatan disposable meningkat, maka konsumsi juga meningkat, hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable. Pendapatan lain yang dilakukan oleh Keynes dalam fungsi konsumsinya adalah pendapatan yang terjadi (*Current income*) yaitu bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pula pendapatan yang diperkirakan terjadi dimasa yang akan datang (yang diharapkan). Selain itu terapat pula pendapatan *absolute*.⁴⁵

5. Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani ini akan membentuk komunitas petani dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian, seperti bibit, pupukmaupun obat-obatan. Hal ini akan lebih efektif jika dilakukan oleh kelompok tani daripada secara individu karena biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat ditanggung bersama. Selain itu, mereka bersama-sama memiliki kekuatan untuk menentukan harga hasil pertaniannya.

Mulyana menjelaskan kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Jadi secara nyata manusia menjalin hubungan dan membentuk kelompok atas kesadaran untuk terbentuknya kelompok maupun terbentuk secara tidak sadar terbentuknya kelompok. Kelompok ini yang

⁴⁵Raharja Pratama dan Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi (Jakarta: FEUI, 2008), h. 258-259..

menjadikan masyarakat lebih dinamis bergerak di dalam masyarakat.⁴⁶

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan (sosial,ekonomi,sumberdaya) kepentingan, dan kesamaan keakraban untuk kondisi lingkungan meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Keanggotaan kelompok tani berjumlah 20-25 orang atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya.

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani Setiana.⁴⁷

Kondisi kelompok tani dari tahun ke tahun dapat dikatakan belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan atau dapat dikatakan stasioner bahkan menurun. Secara empiris gambaran dari kelompok tani tersebut sebagai berikut: (1) sebagian kelas kelompoknya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, status kelasnya lebih tinggi namun kegiatannya bila diukur dengan skor penilaian ternyata dinamikanya rendah, dan (2) sebagian kelompok tani sudah “bubar” namun masih terdaftar.⁴⁸

Menurut Markanto kelompok adalah merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling

⁴⁶ Mulyana, Deddy. Ilmu Kelompok Tani. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2020. 34

⁴⁷ Setiana, L ”Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta: Penerbit ANDI. 137 Hal. 2020

⁴⁸ Hermanto dan swastika, ” Penguatan Kelompok Tani: Langkah awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian Vol 9 No 4, Desember 2020 : 371- 390

mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong.⁴⁹ Maka untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa Hariadi.⁵⁰

Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani.⁵¹ Kelompok tani juga menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan pengembangan ke dalam langkah operasional .

Dengan demikian, kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan mampu untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usaha tani yang dilakukan.

Menurut Purwanto, kelompok tani adalah kumpulan petani-nelayan yang didasarkan atas kesamaan, keserasian satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama. Kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (*social*, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan

⁴⁹ Mardikanto, Totok, ” Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Sukarta 2022

⁵⁰ Hariadi, Sunarru Samsi ”Dinamika Kelompok Teori Dan Aplikasinya Untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis. Sekolah Pascasarjana UGM. Yogyakarta. 2020

⁵¹ Thomas, Soedarsono. ”Dimika Kelompok” *Universitas Terbuka*. 2022

dan mengembangkan usaha anggota.⁵² Menurut Mardikanto pengertian kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Kelompok tani, menurut Deptan RI dalam Mardikanto diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Kelompok tani adalah kumpulan tani yang dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan dan kebersamaan menghadapi kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya, keakraban dan keserasian) yang dipimpin oleh seorang ketua.⁵³

b. Ciri-Ciri Kelompok Tani

- 1) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
- 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam usahatani.
- 3) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
- 4) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkankesepakatan bersama.

⁵² M. Umer Chapra, *Islam And The Economic Challenge*, Islam dan Tantangan Ekonomi, Cet. 1, h. 361.

⁵³ Mardikanto, Totok. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan Republik Indonesia bekerjasama dengan Fakultas Pertanian UNS*. Jakarta. 2022

Menurut penejelasan Deptan ciri kelompok tani saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, memiliki kesamaan dan tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi, sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.⁵⁴ Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama .⁵⁵ Menurut Slamet, ada 5 ciri kelompok yaitu :⁵⁶

- i) Terdiri atas individu;
- ii) Adanya saling ketergantungan;
- iii) Adanya partisipasi yang terus menerus dari anggota;
- iv) Mandiri;
- v) adanya keragaan yang terbatas. Kelompok terbentuk dari adanya afiliasi di antara orang-orang tertentu. Ada tiga elemen yang berhubungan secara langsung dalam proses terbentuknya kelompok yaitu aktivitas, interaksi dan sentimen.

⁵⁴ Deptan, “ Pemberdayaan Kelompok Tani” Jakarta 2021

⁵⁵ Sadono ” Intekrasi Kelompok Tani”2021

⁵⁶ Slamet, ” Paragdigma Penyuluhan Pertanian dalam Era Otonomi daerah. ” *Makalah Pelatihan Penyuluhan Pertanian di Universitas Andalas*. 2021

c. Unsur- Unsur Kelompok Tani

- 1) Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
- 2) Adanya kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.
- 3) Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan Petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
- 4) Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya.
- 5) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh

Potensi pertanian bawang merah di Kec. Anggeraja kemegahan bumi yang menyediakan banyak sumber daya alam digunakan oleh masyarakat kunci. Anggeraja dengan potensi daerah ini memiliki banyak keunikan, mulai dari lokasi strategisnya ditambah pesona tebing yang menjulang tinggi, yang merupakan nilai tambah bagi kekayaan alami daerah ini. Sebagian besar orang Kec. Anggeraja telah bekerja sebagai petani, terutama dalam pertanian bawang merah selama 5 tahun terakhir. Semua lahan pertanian seperti kebun salak dan kebun kakao semuanya telah diubah menjadi taman bawang merah. Nilai ekonomi yang tinggi dari bawang merah dengan periode panen sekitar tiga bulan telah membuat masyarakat mengambil inisiatif untuk menanam bawang merah.

Perkembangan tanaman bawang merah dari waktu ke waktu sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat meskipun hasil bawang merah tidak dapat diprediksi karena tanaman bawang merah juga sering dihadapi dengan risiko. Budidaya bawang merah memiliki siklus tiga kali setahun

meskipun ada juga petani yang biasanya memanen hingga empat kali dalam satu tahun. Namun, kadang-kadang panen berlimpah menyebabkan harga bawang merah menurun secara signifikan sehingga petani menderita kerugian. Siklus pertanian bawang tiga kali setahun dalam hal masyarakat setempat disebut *res*. Selama periode liburan, itu disebut periode gangguan, periode ini bukan hanya bahwa lahan pertanian dikosongkan, tetapi produksi untuk bawang merah dihentikan dan petani biasanya menanam sayuran lainnya. Ini dilakukan agar tanah tetap dikendalikan dan tidak ditanam dengan tanaman. kegiatan ilegal serta pendapatan tambahan bagi masyarakat.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi bawang merah di daerah Kec. Anggeraja memiliki banyak keunikan, mulai dari lokasi strateginya ditambah pesona tebing yang menjulang tinggi, yang merupakan nilai tambah bagi kekayaan alam daerah kec. Anggeraja. Di daerah ini juga perkembangan tanaman bawang merah dari waktu ke waktu sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat meskiun hasil bawang merah tidak data diprediksi karena tanaman bawang merah juga sering dihadapi dengan resiko.

Budidaya bawang merah memiliki siklus yang berbeda kadang bawang merah ini mendapatkan pendapatan yang tinggi yang bisa mencapai 3 kali bahkan 4 kali panen dalam setahun, Sementara dalam periode yang disebut priode liburan yaitu priode gangguan, priode ini bukan hanya bahwa lahan ertanian yang

⁵⁷ Akbar Sabani, Portrain Implementation Muzara'ah Contract Effort Encourage Improvement Community's Economy (Study on Shallot Farmers Anggeraja District, Enrekang Regency)., *Journal Ekonomi Syariah Indonesia.*, Vol. XIII No.1, Maret 2023., ISSN 2089-3566

dikosongkan tetapi produksi untuk bawang merah di hentikan dan petani biasanya menanam sayur.

d. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Unsur pengikat kelompok tani adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya;
- 2) Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya;
- 3) Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya;
- 4) Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya; dan
- 5) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program 273/Kpts/OT.160/4/2007).

e. Fungsi Kelompok Tani

Pembinaan kelompok tani-nelayan diarahkan untuk memberdayakan petani nelayan agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak, untuk itu pembinaan diarahkan agar kelompok tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama sebagai kelompok usaha.⁵⁸ Fungsi kelompok Tani

⁵⁸ Pusluhtan, “Dimika Kelompok Tani” Bumi Aksara, Jakarta 2021

yakni :⁵⁹

1. Kelas Belajar menuju kelompok tani Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap, serta tumbuh dan kembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
2. Wahana Kerjasama Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.
3. Unit Produksi Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Menurut Kartasasmita kelompok tani berfungsi sebagai wadah memelihara dan berkembangnya pengetahuan dan ketrampilan serta kegotongroyongan, berusaha tani pada anggotanya, fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan sebagai berikut:⁶⁰

- a. Mengadakan sarana produksi yang termurah dengan cara melakukan pembelian secara bersama,

⁵⁹ Deptan, “ Peraturan Menteri Pertanian no 273/KPTS/OT. 160/4/2007. Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.

⁶⁰ Kartasasmita, Ginandjar, “Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat. Jakarta 2020

- b. Pengadaan bibit yang konsisten untuk memenuhi kepentingan anggotanya dengan jalan mengusahakan bersama
- c. Mengusahakan kegiatan pemberantasan, pengendalian hama secara terpadu,
- d. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang dapat menunjang sarana produksi,
- e. Memantapkan cara bertani, menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, cara mengatasi hama penyakit yang dilakukan bersama penyuluh
- f. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujud kualitas yang baik, seragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama agar terwujudnya harga yang baik dan seragam.

f. Klasifikasi Kemampuan Kelompok Tani

Pusluhtan (2002), menjelaskan bahwa klasifikasi kelompok tani-nelayan ditetapkan berdasarkan nilai yang dicapai oleh masing-masing kelompok dari hasil evaluasi dengan menggunakan lima jurus kemampuan kelompok. Pada dasarnya klasifikasi kemampuan kelompok tani ini dilakukan berdasarkan pemeringkatan dan ada 4 kategori yang menentukan peringkat yang disebut kelas yaitu :

1. Kelas Pemula

2. Kelas Lanju

3. Kelas Madya

4. Kelas Utama (Pusat penyuluh pertanian, 2011).

Penilaian kelas kemampuan kelompok tani dilaksanakan dengan menggunakan indikator-indikator tertentu yaitu meliputi unsur – unsur manajemen dan pengembangan kemampuan kelompok tani (BPPSDMP, 2015)

Klasifikasi kemampuan kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut (BPPSDMP, 2015):

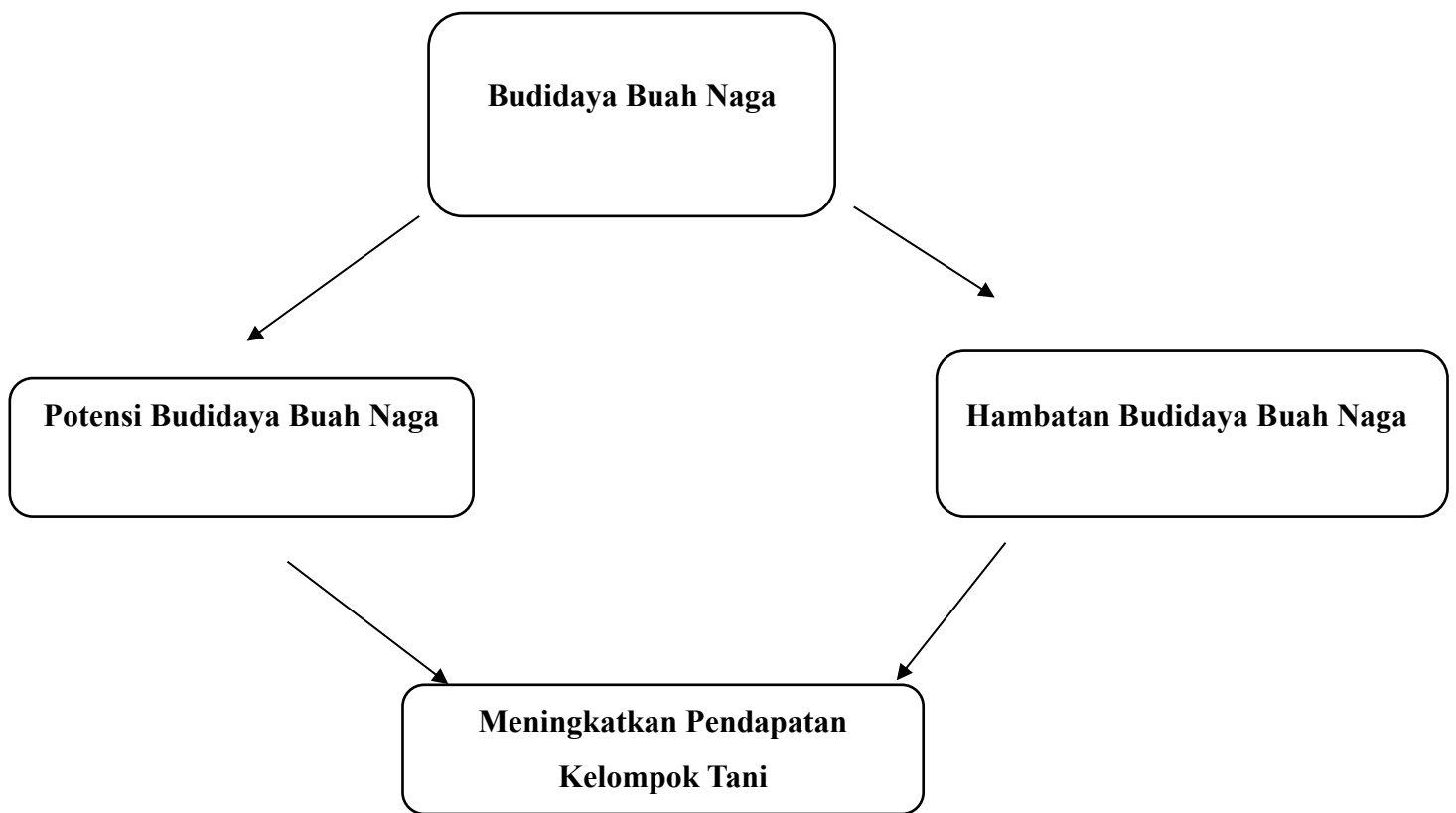
- a. Kemampuan merencanakan, meliputi kegiatan merencanakan kebutuhan belajar, merencanakan pemanfaatansumberdaya pertemuan/musyawarah, (pelaksanaan rekomendasi merencanakan teknologi), merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan, merencanakan definitif kelompok (RDK), Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan rencana kegiatan kelompok lainnya, merencanakan kegiatan usaha (usahatani berdasarkan analisa usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan dan pemasaran hasil, penyediaan jasa).
- b. Kemampuan mengorganisasikan, meliputi kegiatan: menumbuhkembangkan kedisiplinan kelompok, menumbuhkembangkan kemauan/motivasi belajar anggota, mengembangkan aturan organisasi kelompok, mengorganisasikan pembagian tugas anggota dan pengurus kelompok tani.
- c. Kemampuan melaksanakan, meliputi kegiatan: melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif, melaksanakan pertemuan dengan tertib, melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian, melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan, melaksanakan pembagian tugas, menerapkan kedisiplinan kelompok secara taat azas, melaksanakan dan mentaati kesepakatan anggota, melaksanakan dan mentaati peraturan/perundangan yang berlaku, melaksanakan pengadministrasian/pencatatan kegiatan kelompok, melaksanakan pemanfaatan sumberdaya secara optimal, melaksanakan RDK dan RDKK, melaksanakan kegiatan usahatani bersama, melaksanakan

penerapan teknologi, melaksanakan pemupukan dan penguatan modal usahatani, melaksanakan pengembangan fasilitas dan sarana kerja, melaksanakan dan mempertahankan kesinambungan produktivitas.

- d. Kemampuan melaksanakan pengendalian dan pelaporan, meliputi kegiatan: mengevaluasi kegiatan perencanaan, mengevaluasi kinerja kelembagaan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok tani, menyusun laporan pelaksanaan kegiatan.
- e. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, meliputi kegiatan: mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani, mengembangkan kader-kader pemimpin, meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban, meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi, meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan usahatani, mengembangkan usaha kelompok, meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini merupakan penelitian dengan judul potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan para petani sekolah buah naga di Desa Saga Kecamatan Bajo. Dalam penelitian ini membahas mengenai potensi dari budidaya buah naga yang ada di Desa Saga Kecamatan Bajo serta membahas mengenai peningkatan pendapatan para petani sekolah buah naga melalui budidaya buah naga. Kerangka pikir merupakan suatu dasar dalam mencari data di lapangan, serta bertujuan untuk memudahkan dalam memahami mengenai tujuan dari sebuah penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

Dari Kerangka Fikir dapat diketahui bahwa budidaya buah naga di desa Saga sebagai input penelitian yang nantinya akan di proses tentang bagaimana Potensi budidaya buah naga dan apa saja yang menjadi hambatan dalam membudidayakan buah naga. Sehingga output yang dihasilkan oleh peneliti yaitu bagaimana potensi budidaya buah naga apakah bisa meningkatkan pendapatan kelompok tani di desa Saga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic ataupun cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, fungsionalisasi organisasi, tingkah laku, sejarah, aktivitas sosial dan ekonomi.

Dimana hasil penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam mengenai tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh.⁶¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan petani, Studi pada kelompok Tani Sekolah Buah Naga Di Desa Saga Kec. Bajo” akan dilaksanakan di Desa Saga Kec. Bajo Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan 2 bulan setelah terbit surat izin penelitian dari fakultas.

⁶¹I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 6.

C. Definisi Istilah

1. Potensi adalah sesuatu yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber yang dapat dikelola dengan baik melalui usaha yang dilakukan sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi.
2. Budidaya adalah suatu usaha pemeliharaan yang dilakukan dalam pengembangan untuk meningkatkan tanaman buah naga dengan dengan tujuan memperoleh manfaat dan hasil panen.
3. Pendapatan adalah hasil dari kerja atau usaha baik berupa upah, gaji, komisi, ataupun laba. Pendapatan hasil panen tergantung pada kualitas buah naga yang dihasilkan.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data ini di peroleh secara langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan pertanyaan wawancara yang telah disusun, sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang ada kaitannya dengan objek penelitian oleh orang lain yang

melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data sekendur yaitu buku, jurnal, internet, dan lain sebagainya.⁶²

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang terfokus serta terencana yang digunakan untuk melihat serta mencatat serangkaian perilaku, yang mempunyai suatu tujuan tertentu, kemudian akan mengungkap di balik munculnya suatu perilaku serta landasan dari sistem itu.⁶³ Observasi merupakan salah satu teknik yang bisa digunakan untuk menyelidiki serta mengetahui tingkah laku nonverbal.⁶⁴ Observasi merupakan kegiatan yang meliputi pencatatan kejadian-kejadian secara sistematis, perilaku, kemudian objek-objek yang dilihat serta hal-hal yang lainnya yang mendukung suatu penelitian yang sedang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁶⁵

⁶²Dermawan Wibisono, Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi dan Akademisis, (Jakarta: PT.Gramedia, 2003), 38.

⁶³Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Metodologi Penelitian, 67.

⁶⁴Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 384.

⁶⁵Prof. Dr. A.Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: PT.Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 89.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan catatan tentang peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambaran atau karya-karya monumental yang dihasilkan oleh individu atau lembaga.⁶⁶

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki tiga kriteria utama: valid, reliabel, dan objektif. Validitas mengacu pada tingkat ketepatan antara data yang teramati pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang “tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.⁶⁷

Untuk menguji keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini, digunakan metode triangulasi data. Triangulasi merujuk pada teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Salah satu teknik triangulasi yang umum digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan dalam penelitian kualitatif dengan tujuan mencapai efektivitas hasil. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber, yang berarti menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁸

⁶⁶Fenti Hikmawati, *Metodelogi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), 84.

⁶⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta , 2017), 181.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 267&274.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber karena ingin menguji kecocokan data yang telah diperoleh dengan data yang peneliti cari untuk penelitian ini. Dengan demikian, data yang telah diperoleh perlu diuji menggunakan triangulasi untuk memastikan validitasnya.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data atau *data reduction* merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan dengan menyederhanakan, proses pengabstrakan dan proses transformasi data-data yang berasal dari catatan-catatan lapangan. Pada saat pengumpulan data berlangsung reduksi ini berjalan secara terus menerus. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan sebuah data yang berasal dari penggalian data pada saat di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau *data display* merupakan kumpulan dari informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan penarikan sebuah kesimpulan. Tujuan dari penyajian data yaitu untuk melihat gambaran keseluruhan dan untuk melihat bagian-bagian tertentu mengenai gambaran keseluruhan.

3. Kesimpulan

Verifikasi atau kesimpulan merupakan tahap akhir pada proses analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah pengambilan sebuah keputusan yang dimulai dari permulaan pengumpulan data, kemudian alur sebab akibat dan juga proporsi-proporsi lainnya. Untuk menarik sebuah kesimpulan bisa dilakukan

dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari informan yang diteliti dengan makna yang ada pada konsep-konsep.⁶⁹

Pada penelitian ini dalam menganalisis data peneliti menggunakan tahapan pertama dengan mengumpulkan data dari lapangan, kemudian yang kedua dengan mereduksi data dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang sudah terkumpul, tahapan ketiga yaitu dengan menyajikan data dan terakhir yaitu dengan penarikan kesimpulan dari data-data atau informasi yang telah diperoleh dari subjek penelitian.

⁶⁹Moh. Miftachul Choiri, *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 85.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Saga

Sejarah singkat Desa Saga Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertempat di Dusun Pambalan RT.I/RW.I. Pada tahun 2008 desa saga dimekarkan menjadi dua desa yaitu desa samulang dan desa saga pada tahun 2009 terpilihnya kepala desa pertama kali melalui proses pilkades. desa saga terletak 13 km dari ibu kota kabupaten luwu dengan luas wilayah 3,23 km. Desa saga terkenal dengan merupakan salah satu desa yang memiliki kondisi alam yang cukup baik, dari segi ketinggian desa saga terletak pada dataran tinggi. Di desa ini Sebagian besar mata pencarian Masyarakat sebagai petani dan berkebun sehingga banyak di temukan lahan persawahan, lahan penanaman buah naga, lahan penanaman jagung , lahan penanaman kakao dan lahan penanaman sayuran.

2. Data usia masyarakat desa Saga

Tabel 4.1 Data Usia Masyarakat

NO.	Usia	Jumlah	Persen
1	Umur 0 sampai 5 Tahun	66	10%
2	Umur 6 sampai 18 Tahun	320	30%
3	Umur 19 sampai 50 Tahun	480	40%
4	Umur lebih dari 50 Tahun	145	20%
Jumlah		1.011	100%

Dari data di atas menurut usia masyarakat desa saga yaitu umur 0 sampai 5 tahun berjumlah 66 orang, umur 6 sampai 18 tahun yaitu 320 orang, umur 19 sampai 50 tahun yaitu 480 orang, dan umur lebih dari 50 yaitu 145 orang. Jadi total dari jumlah masyarakat desa Saga adalah 1,011 orang/ masyarakat.

3. Data dusun di Desa Saga

Penyebaran jumlah penduduk desa saga terbagi menjadi 3 dusun yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Dusun						
No.	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Jumlah	Persen
			L	P		
1	Dusun Saga	93	207	188	325	20%
2	Dusun Pambalan	87	162	169	331	30%
3	Dusun Buntu Sappang	84	208	147	355	50%
	Jumlah	219	574	504	1.011	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Saga sebanyak 1.011 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin Perempuan. Serta penduduk di desa Saga 99% beragama Islam.

4. Data tingkat pendidikan desa Saga

Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Saga tergolong masih sangat rendah, hal ini terlihat pada jumlah Masyarakat yang putus sekolah tergolong tinggi. Mayoritas Pendidikan Masyarakat di Desa Saga yaitu Tingkat SD, kemudian di ikuti Tingkat SMP, SLTA dan Sarjana. Secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persen
1	Tidak Tamat SD	210	30%
2	SD	120	25%
3	SMP	53	20%
4	SLTA	34	10%
5	SARJANA	52	15%
	Jumlah	469	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan di desa Saga yang tidak tamat SD yaitu 210 orang, tamat SD yaitu 120 orang, tamat SMP 53 orang, tamat SLTA yaitu 34 orang, dan Sarjana yaitu 52 orang.

5. Letak Geografis Desa Saga

Desa saga salah satu desa yang terletak dalam wilayah kecamatan Bajo dengan luas wilayah 3,29 km dan lokasi desa Saga berjarak 3 km dari Kecamatan Bajo sedangkan dari ibu kota Kabupaten Luwu berjarak 14 km. Desa Saga terbagi menjadi 3 dusun yaitu: dusun Pambalan, dusun Saga, dusun Buntu Sappang. Secara umum desa Saga termasuk daerah dataran tinggi dengan jumlah penduduk Pada tahun 2023 sebanyak 971 jiwa. Penduduk di desa Saga 99% beragama Islam dan sebagai besar masyarakat di Desa Saga berprofesi sebagai petani/buruh tani, pedagang, peternak, buruh dan pegawai negeri. Desa saga berbatasan langsung dengan wilayah sebagai berikut: a) Sebelah Utara: Desa Samulang; b) Sebelah Timus: Desa Jambu; c) Sebelah selatan : Desa Rumaju; dan d) Sebelah Barat: Desa Kadong-kadong

6. Hasil Penelitian

Tabel 4.4 Luas Tanah Warga

NO.	NAMA	LUAS TANAH
1	Bapak H. Bari	1,5 Ha
2	Bapak Amiruddin	1 Ha
3	Bapak Hasan	1200 m
4	Bapak Samsul	1700m
5	Bapak Maslin	2850m
6	Bapak Sampe Raja	1300m
7	Bapak Kadir	1600m
8	Bapak Anyar	1000m
9	Bapak Alfian	1600m
10	Bapak Tango	3200m
11	Bapak Pado	1Ha
12	Bapak Anto	3000m
13	Bapak Zulkifli	1500m
14	Ibu Fatima	8000m
15	Ibu Hapsa	1850m
16	Ibu Ria	1100m
17	Ibu Juniati	2350m
18	Ibu Mutmainnah	2000m
19	Ibu Hasni	1700m
20	Ibu Jumiati	750m
21	Ibu Rahmawati	5000m
22	Bapak Bahi	1500m
	Jumlah	83650m

a. Penghasilan Budidaya Buah Naga

NO.	NAMA	LUAS TANAH	JUMLAH POHON	LAMA USAHA	PENDAPATAN PER TAHUN
1	Bapak H. Bari	1,5 Ha	350	2 Tahun	80.000.000
2	Bapak Amiruddin	1 Ha	330	3 Tahun	65.000.000
3	Bapak Hasan	1200 m	200	1 Tahun	31.000.000
4	Bapak Samsul	1700m	210	1,5 Tahun	28.000.000
5	Bapak Maslin	2850m	200	4 Tahun	30.000.000
6	Bapak Sampe Raja	1300m	150	2 Tahun	25.000.000
7	Bapak Kadir	1600m	115	3 Tahun	19.000.000
8	Bapak Anyar	1000m	100	1 Tahun	17.000.000
9	Bapak Alfian	1600m	100	2 Tahun	20.000.000
10	Bapak Tango	3200m	170	6 Tahun	24.000.000
11	Bapak Pado	1Ha	250	4 Tahun	40.000.000
12	Bapak Anto	3000m	230	1,5 Tahun	20.000.000
13	Bapak Zulkifli	1500m	200	1,2 Tahun	18.000.000
14	Ibu Fatima	8000m	250	2 Tahun	35.000.000
15	Ibu Hapsa	1850m	100	2,5 Tahun	14.000.000
16	Ibu Ria	1100m	100	2,3 Tahun	15.000.000
17	Ibu Juniati	2350m	110	1,3 Tahun	20.000.000
18	Ibu Mutmainnah	2000m	150	2 Tahun	20.000.000
19	Ibu Hasni	1700m	100	1 Tahun	18.000.000
20	Ibu Jumiati	750m	60	3 Tahun	10.000.000
21	Ibu Rahmawati	5000m	180	2 Tahun	30.000.000
22	Bapak Bahi	1500m	80	3 Tahun	12.000.000
	Jumlah	83.650m	2.080		611.000.000

b. Hasil Wawancara

Buah naga dinilai menjadi nilai plus dalam upaya menunjang perekonomian petani di Desa Saga. Hal ini diungkapkan oleh beberapa responden saat dilakukan wawancara oleh peneliti. Bahkan untuk menunjang keberhasilan pertanian buah naga, masyarakat Desa Saga membentuk kelompok tani dengan nama Sekolah Tani Buah Naga. Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua kelompok tani bpk H. Bari yang menyampaikan bahwa Desa Saga merupakan desa yang potensial untuk budidaya buah naga.

*” Karna kami melihat di desa saga memiliki dataran tinggi dengan tanah yang subur sehingga cocok untuk segala macam tanaman salah satunya yaitu buah naga dan selama kami tanam ini buah naga Alhamdulillah pendapatan para petani mulai meningkat”*⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua pertanian buah naga oleh pak H. Bari dapat disimpulkan hasil dari buah naga ini pendapatan petani meningkat karena dengan tanahnya yang subur sehingga menjadikan buah naga ini cocok untuk di tanam di desa Saga selain itu karna di desa Saga ini memiliki dataran tinggi.

Selanjutnya mengenai potensi pendapatan dari hasil pertanian buah naga ini cukup potensial. Pada tabel di atas disajikan pendapatan petani buah naga per tahunnya. Penghasilan per tahunnya dari rata-rata petani cukup besar, mulai dari 10.000.000 hingga 80.000.000 tergantung luas tanah dan jumlah tiang pohon buah naga tersebut.⁷¹ Pada kesempatan wawancara bersama Bpk Sampe Raja yang mempunyai lahan luas sekitar 1300 m dengan pendapatan 24.000.000 di tahun

⁷⁰ H. Bari (51 tahun), ketua kelompok tani buah naga desa Saga., 15 September 2024

⁷¹ H. Bari (51 tahun), ketua kelompok tani buah naga desa Saga., 15 September 2024

2024. Beliau menjelaskan penghasilan tersebut sangat membantu perekonomian keluarga.

“Menurut saya sangat berpengaruh karna dapat meningkatkan pendapatan yang bisa di bilang cukup baik untuk pertanian buah naga saya”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Sampe Raja dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari budidaya buah naga ini sangat berpengaruh dan baik untuk buah naga ini.

Kemudian dari narasumber yang sama yaitu pak Samppe Raja,

“ Kondisinya cukup memungkinkan karna kita ketahui bersama bahwa di desa Saga ini tanahnya sangat subur kemudian juga di desa Saga ini kan dataran tinggi jadi cuacanya yang cukup bagus sehingga cocok untuk berbudidaya buah naga”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwsannya di desa Saga ini kondisi dari geografisnya cukup untuk memungkinkan untuk di tanamkan buah naga karna tanah dan cuacanya yang cocok.

Kemudian menurut dari narasumber yaitu Ibu Jumiati selaku bendahara,

“ Kalau dari faktor pendukungnya yang pastinya nomor satu adalah cara tanamnya dengan baik maka pasti buah naga itu akan subur kemudian dari segi pupuknya dan lahan yang cocok di tanamkan buah naga kagrena kalau dari pupuknya tidak benar maka nantinya buah naga itu akan di kena sama hama kemudian rasa dari buah naga itu nantinya tidak ada rasa dan juga dari bibit yang kita gunakan seperti apa baguskah untuk lahan di tempat ini itu semua kita perhatikan”.⁷⁴

⁷² Same Raja (60 tahun) Pengusaha Buah Naga Kelompok Tani desa Saga., 17 September 2024

⁷³ Sampe Raja (60 tahun) Pengusaha Buah Naga Kelompok Tani desa Saga., 17 September 2024

⁷⁴ Jumiati (48 tahun) Pengusaha Buah Naga Kelompok Tani desa Saga., 17 September 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan factor pendukung dari keberhasilan budidaya buah naga di desa Saga ini yang pertama adalah cara penanaman, pupuk, lahan, dan bibit buah naga.

Kemudian dari narasumber yang sama yaitu Ibu Jumiati selaku bendara,

“ Yang pertama kami lakukan ketika kami budidayakan buah naga ini, pertama kami menyiapkan lahan serta tiang penopangnya untuk menahan batang dari tanaman buah naga ini kurang lebih tingginya 2 meter dengan ukuran kayu 10cm x 10 cm dan ini butakan lubang dengan jarak dari tanaman sepanjang 2m x 2,5m. Kemudian dari bibit serta penanamannya dengan biasanya kami melakukan dengan dua teknik yang pertama yaitu dengan batangnya di bibit maka bisa ditanam setelah usianya 3 bulan dan yang kedua teknik menanam langsung kelahan itu membutuhkan batang tanaman 25 hingga 30cm. Kemudian pengairan serta pemupukan ini bisa dilakukan satu hingga 2 minggu sekali dan jangan terlalu berlebihan takutnya nanti bibitnya busuk, kalau dari pupuk itu sendiri tidak menggunakan pupuk yang khusus bisa dari pupuk kandang, pupuk poska bisa ditebar 3 bulan sekali. Selanjutnya pembersihan gulma untuk agar buah naga kita itu lebih baik. Kemudian ada pemangkasan, nah dari pemangkasan ini jika buah naga sudah 2 meter atau setinggi tiang penyanggahnya itu sudah bisa di pangkas”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa proses budidaya buah naga kelompok tani desa Saga ini yang pertama adalah lahan serta tiang penopangnya, bibit serta penanaman, pengairan serta pemupukan, pembersihan gulma, dan pemangkas.

Kemudian dari narasumber yang sama yaitu Ibu Jumiati,

“Kami berperan memberikan pengetahuan yang sangat baik untuk buah naga kedepannya serta meberikan keterampilan dan pula memberikan kami contoh langsung untuk buah naga kami yang sesuai dengan buah naga ini sehingga buah naga kami lebih meningkat dan bagus”.⁷⁶

⁷⁵ Jumiati (48 tahun) Pengusaha Buah Naga Kelompok Tani desa Saga., 17 September 2024

⁷⁶ Jumiati (48 tahun) Pengusaha Buah Naga Kelompok Tani desa Saga., 17 September 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa peran kelompok tani sangat bagus kerna selain meberikan pengetahuan yang bagus dan sesuai juga memberikan keterampilan serta turun langsung dalam memberikan contoh.

Kemudian dari narasumber yang sama yaitu Ibu Jumiaty,

*“ Peran pemerintah di desa Saga ini masih kurang mendukung baik dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat atau petani buah naga sehingga buahnya kadang membusuk dan yang membuat kami harus berjuang sendiri dalam tanaman buah naga kami ”.*⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah kurang mendukung warganya untuk menanam buah naga karena kurangnya sarana dan prasana.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua pertanian buah naga desa Saga.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan pak H. Bari yang mengatakan :

*“Naik turunnya harga buah naga yang tidak menentu sehingga harga buah naga di daerah Belopa tidak stabil sehingga hasil panen kami, kami jual ke daerah lain meskipun perjalanan yang cukup jauh adapun hambatan lainnya kurangnya sarana dan prasarana dari pemerintah sehingga masih ada buah naga yang busuk dan batangnya mati ”.*⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dari ketua pertanian buah naga disimpulkan bahwa hambatan dari potensi budidaya buah naga ialah kurangnya dukungan dari pemerintah setempat sehingga kurangnya sarana dan prasarana yang menjadikan buah busuk dan cepat mati.

Salah satu pengusaha yang sempat wawancara yaitu Ibu Rahmawati yang mempunyai lahan seluas 5000m dengan pendapatan 30.000.000, ini ialah.

⁷⁷ Jumiaty (48 tahun) Pengusaha Buah Naga Kelompok Tani desa Saga., 17 September 2024

⁷⁸ H. Bari (51 tahun), ketua kelompok tani buah naga desa Saga., 15 September 2024

“Faktor cuaca atau iklim di desa ini tidak menentu mengakibatkan pencahayaan yang diterima tanaman buah naga merah kurang sehingga membuat produktivitas tanaman buah naga tidak optimal”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa factor cuaca dan iklim tidak optimal sehingga buah naga kurang merah.

Kemudian dari narasumber yang sama yaitu Ibu Rahmawati.

“Menurut saya tidak ada karena pupuk yang kami pakai itu mudah di dapat dan bibitnya pun sesuai yang kita inginkan untuk tanam jadi tidak ada kendala sama sekali”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat simpulkan bahwa tidak ada sama sekali kendala dalam akses pupuk dan bibit.

Kemudian dari narasumber yang sama yaitu Ibu Rahmawati.

“ Dalam pencegahan hama yang pertama dilakukan yaitu penggunaan pestisida nabati yang mengendalikan dan bekerja dengan menggagu siklus hidup hama dan mengurangi kepadatan populasi mereka. Kemudian ada perangkat feromon yang dapat menurunkan populasi ulat hingga 70% yang secara langsung mengurangi kerusakan pada buah. Kemudian ada kultur teknis yang dimana dapat membantu mengurangi risiko infestasi hama dan memperlambat pertumbuhan hama serta mencegah mereka menetap dalam jumlah besar. Sedangkan di penyakit ada fungsida kimia dan organic yang membantu mengendalikan infeksi jamur dan dapat mengurangi dampak penyakit busuk akar secara signifikan. Kemudian ada peningkatan drainase yang untuk mencegah penyakit busuk akar, pentingnya peningkatan drainase tanah. Nah drainase tanah yang tergenang air dapat menciptakan kondisi yang ideal bagi pertumbuhan jamur penyebab penyakit. Kemudian ada pemilihan varietas tanah penyakit untuk ketahanan terhadap fusarium dan alternaria menun jukkan hasil yang baik dan tahan dari penyakit”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pencegahan hama yaitu ada penggunaan pertisida nabati, perangkap feromon,

⁷⁹ Rahmawati (50 tahun) Pengusaha Buah Naga Kelompok Tani desa Saga., 18 September 2024

⁸⁰ Rahmawati (50 tahun) Pengusaha Buah Naga Kelompok Tani desa Saga., 18 September 2024

⁸¹ Rahmawati (50 tahun) Pengusaha Buah Naga Kelompok Tani desa Saga., 18 September 2024

kultur teknis. Sedangkan di penyakit ada fungisida kimia dan organik, peningkatan drainase, dan pemilihan varietas tahan penyakit.

Kemudian dari narasumber yang sama yaitu Ibu Rahmawati.

*“Tentu saja ada itu dari cuaca maupun bencana alam dan bahkan dari pupuk buah naga itu dapat mempengaruhi kualitas buah naga ketika sudah mau di jual”*⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa masalah dalam manajemen pasca panen itu mempengaruhi kualitas buah naga dari cuaca, bencana alam, dan pupuk buah naga.

Kemudian dari narasumber yang sama yaitu Ibu Rahmawati.

*“Kita menjual buah naga sesuai hasil panen dan musim buah naga kalau lagi musinya harganya itu bisa turun dan kita jual sesuai kualitas”*⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi persaingan pasar buah naga menyesuaikan kualitas dan musim buah naga tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petani buah naga di Desa Saga menyampaikan pengalamannya mengenai potensi budidaya buah naga ini.

“Tentu, saya sudah menanam buah naga sejak lima tahun yang lalu. Awalnya saya hanya mencoba-coba karena tertarik dengan harga jual yang cukup tinggi. Ternyata, meskipun perawatannya agak berbeda dengan tanaman lain, hasilnya memuaskan. Tanaman ini cocok dengan iklim di sini, tanahnya juga subur. Setelah panen pertama, saya mulai fokus untuk mengembangkan usaha ini.”

Dari wawancara tersebut beliau menjelaskan bahwa Desa Saga memiliki lahan yang subur dan iklim tropis yang mendukung untuk budidaya buah naga. Tanah di Desa Saga memiliki pH yang sesuai dengan kebutuhan tanaman buah

⁸² Rahmawati (50 tahun) Pengusaha Buah Naga Kelompok Tani desa Saga., 18 September 2024

⁸³ Rahmawati (50 tahun) Pengusaha Buah Naga Kelompok Tani desa Saga., 18 September 2024

naga. Selain itu, curah hujan yang cukup stabil sepanjang tahun dan suhu udara yang ideal untuk pertumbuhan tanaman kaktus ini menjadikan desa ini sangat cocok untuk budidaya buah naga. Oleh karena itu, secara teknis, Desa Saga memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha budidaya buah naga.

Petani lain juga menjelaskan bahwa budidaya buah naga ini sangat menguntungkan.

“Permintaan cukup stabil. Beberapa pedagang lokal membeli buah naga kami untuk dijual di pasar-pasar sekitar. Bahkan, ada beberapa yang sudah mulai mengirim ke kota besar. Tapi, yang paling menarik adalah permintaan jumlah besar. Jika kami bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, ada peluang bagus untuk memenuhi permintaan tersebut. Sayangnya, kami masih terbatas dalam akses pasar yang lebih luas.”

Kemudian petani lainnya juga menambahkan,

“Buah naga memang semakin diminati. Banyak orang yang mulai mengetahui manfaatnya untuk kesehatan, seperti meningkatkan sistem imun. Saya sering menjualnya di pasar lokal dan ada juga beberapa pelanggan yang meminta buah naga untuk dijual di luar daerah. Beberapa kali saya juga mengirim buah naga ke kota besar karena ada permintaan yang tinggi di sana.”

Dari segi ekonomi, budidaya buah naga di Desa Saga diprediksi akan memberikan keuntungan yang signifikan bagi para petani. Penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi per hektar relatif rendah jika dibandingkan dengan komoditas pertanian lain, namun hasil yang diperoleh dari buah naga bisa jauh lebih menguntungkan. Dalam penelitian ini, petani yang telah mengembangkan budidaya buah naga di Desa Saga berhasil memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman hortikultura lainnya, seperti tomat dan cabai.

Kemudian saat wawancara juga, salah satu petani buah naga di Desa Saga menjelaskan tentang cara dalam mempertahankan kualitas hasil panen.

”Tantangan utamanya adalah pengelolaan secara berkelanjutan dan distribusi pasar. Petani perlu dibekali dengan ilmu tentang cara menjaga kualitas produk, dan kami juga perlu membangun jaringan pemasaran yang lebih luas. Selain itu, ada masalah terkait ketersediaan bibit unggul yang harus dipastikan agar produksi bisa optimal.”

Dari wawancara yang dilakukan dengan petani, pedagang, dan kepala desa, dapat disimpulkan bahwa budidaya buah naga di Desa Saga memiliki potensi besar dari segi teknis dan ekonomi. Petani menyadari pentingnya teknik pemeliharaan yang tepat dan pengendalian hama, sementara pedagang melihat peluang pasar yang menguntungkan, baik di pasar lokal maupun internasional. Pemerintah desa juga menunjukkan komitmennya untuk mendukung budidaya buah naga dengan menyediakan pelatihan dan perbaikan infrastruktur.

Budidaya pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Dua komoditas yang cukup dikenal di kalangan petani adalah buah naga dan jagung. Masing-masing komoditas ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi teknis budidaya, pasar, keuntungan, maupun tantangan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan potensi budidaya antara buah naga dan jagung dari segi agroteknologi, aspek ekonomi, serta tantangan yang dihadapi para petani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Saga dapat diperoleh informasi bahwa Buah Naga lebih spesifik dalam hal kebutuhan lahan dan iklim yang ideal, sementara Jagung lebih fleksibel dan dapat tumbuh di berbagai jenis lahan dengan kondisi iklim yang lebih variatif. Namun, buah naga

lebih cocok untuk wilayah dengan iklim tropis yang stabil, sementara jagung dapat tumbuh di area yang lebih luas, termasuk dataran rendah dan tinggi.

Salah satu petani menjelaskan mengenai penghasilannya sebagai petani buah naga.

“Ya, saya sudah menanam buah naga selama 4 tahun. Dalam hal keuntungan, buah naga memang menawarkan hasil yang menjanjikan. Sekali panen, kita bisa memperoleh buah dengan harga jual yang cukup tinggi, terutama di pasar ekspor. Untuk 1 hektar lahan, jika buah naga tumbuh dengan baik, bisa menghasilkan antara 5 hingga 6 ton per tahun. Harganya bisa bervariasi, tapi untuk buah yang berkualitas baik, bisa mencapai Rp 30.000 hingga Rp 40.000 per kilogram. Jadi, jika dihitung, pendapatan dari 1 hektar bisa mencapai sekitar Rp 150.000.000 sampai Rp 240.000.000 per tahun.”

Beliau juga menambahkan mengenai pengalamannya terkait perbandingan budidaya buah naga dan budidaya jagung.

“Budidaya jagung memang sangat berbeda dengan buah naga. Keuntungan yang didapat dari jagung relatif lebih rendah per hektarnya, tetapi dengan waktu panen yang lebih cepat. Jagung bisa dipanen dalam waktu sekitar 3-4 bulan setelah tanam. Untuk 1 hektar lahan, biasanya bisa menghasilkan sekitar 5 hingga 7 ton jagung pipilan kering. Harga jagung bervariasi, tapi biasanya antara Rp 3.500 hingga Rp 5.000 per kilogram. Jika dihitung, pendapatan dari 1 hektar jagung bisa sekitar Rp 17.500.000 hingga Rp 35.000.000 per tahun.”

Petani lain juga menjelaskan mengenai bagaimana perbandingan potensi budidaya buah naga dengan jagung yang pernah ia alami.

“Tantangan utama dalam budidaya jagung adalah ketergantungan pada cuaca. Jagung sangat sensitif terhadap kekeringan, terutama pada fase berbunga dan pengisian biji. Jika musim kemarau datang lebih awal, hasilnya bisa berkurang drastis. Selain itu, harga jagung juga cenderung fluktuatif, tergantung pada pasokan dan permintaan. Jadi meskipun biaya produksinya rendah, harga jual yang tidak stabil bisa mempengaruhi keuntungan.”

Berdasarkan hasil perbandingan, budidaya buah naga memiliki potensi keuntungan yang lebih besar dalam jangka panjang, terutama untuk pasar ekspor,

namun dengan biaya produksi yang lebih tinggi dan tantangan pengelolaan pasca panen yang lebih rumit. Di sisi lain, budidaya jagung lebih mudah dikelola dengan biaya produksi yang lebih rendah, dan memiliki pasar domestik yang stabil, meskipun keuntungan per hektarnya lebih kecil dibandingkan buah naga.

B. Pembahasan

Desa Saga terkenal dengan merupakan salah satu desa yang memiliki kondisi alam yang cukup baik, dari segi ketinggian desa saga terletak pada dataran tinggi. Di desa ini Sebagian besar mata pencarian Masyarakat sebagai petani dan berkebun sehingga banyak di temukan lahan persawahan, lahan penanaman buah naga, lahan penanaman jagung , lahan penanaman kakao dan lahan penanaman sayuran. Dengan total jiwa 1,011 dan Desa Saga ini sebelah utara yaitu desa Samulang, daerah timur sebelah desa Jambu, daerah sebelah Selatan desa Rumaju, sebelah Barat desa Kadong-Kadong.

Budidaya buah naga di Desa Saga telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Desa ini memiliki potensi alam yang mendukung untuk penanaman buah naga, yang didorong oleh kondisi iklim yang cocok dan keahlian petani setempat dalam mengelola tanaman ini. Desa Saga memiliki iklim tropis yang cenderung hangat sepanjang tahun dengan curah hujan yang cukup, menjadikannya lokasi yang ideal untuk budidaya buah naga. Tanaman buah naga membutuhkan suhu antara 25°C hingga 35°C dan kelembaban yang moderat, yang dapat ditemukan di daerah ini. Tanah dengan drainase baik juga menjadi salah satu syarat utama dalam budidaya buah naga.

Tanah vulkanik yang terdapat di Desa Saga memberikan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman ini untuk tumbuh subur.

Dibantu dengan adanya Sekolah Tani Buah Naga, petani memiliki pemahaman mengenai cara budidaya dan juga perawatan buah naga agar menghasilkan panen yang maksimal. Petani di Desa Saga telah memanfaatkan varietas buah naga yang unggul, seperti varietas *Hylocereus undatus* (buah naga merah) dan *Hylocereus costaricensis* (buah naga putih), yang memiliki daya tahan terhadap penyakit dan menghasilkan buah dengan kualitas baik. Selain itu, penerapan teknologi dalam budidaya, seperti penggunaan sistem irigasi tetes dan pemberian pupuk yang terkontrol, juga berperan penting dalam keberhasilan budidaya buah naga ini. Petani yang mengikuti pelatihan budidaya dan menerapkan metode yang tepat, seperti pemangkasan yang baik, dapat memperoleh hasil yang optimal.

Keberhasilan budidaya buah naga di Desa Saga tidak lepas dari peningkatan keterampilan petani dalam hal perawatan tanaman, penanganan hama dan penyakit, serta teknik panen yang baik. Pelatihan dan pendampingan dari dinas pertanian setempat serta lembaga swadaya masyarakat telah membantu petani memahami cara-cara terbaik dalam merawat tanaman buah naga. Selain itu, adanya kelompok tani yang saling berbagi pengetahuan dan pengalaman turut mempercepat proses adaptasi petani terhadap teknologi terbaru dalam budidaya.

Hal yang tidak kalah penting sebagai penunjang keberhasilan budidaya buah naga adalah pemasaran hasil panen. Aspek pemasaran juga memainkan peran penting dalam keberhasilan budidaya buah naga di Desa Saga. Dengan

meningkatnya permintaan buah naga di pasar domestik maupun ekspor, petani di desa ini mendapatkan keuntungan yang cukup besar. Adanya jaringan pemasaran yang baik, baik melalui koperasi tani maupun kerja sama dengan pengepul, membuat distribusi buah naga menjadi lebih lancar. Selain itu, buah naga yang dikenal dengan manfaat kesehatannya, seperti kaya akan antioksidan dan vitamin C, semakin banyak diminati oleh konsumen yang peduli dengan pola hidup sehat.

Pemerintah melalui aparat desa di Desa Saga turut berperan dalam mendukung keberhasilan budidaya buah naga di Desa Saga dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, seperti subsidi pupuk, bibit unggul, serta akses ke pasar. Infrastruktur yang terus berkembang, seperti jalan yang semakin baik dan fasilitas penyimpanan pasca panen yang memadai, juga mempermudah petani dalam mendistribusikan hasil panen mereka. Keberadaan pusat-pusat penelitian pertanian yang dekat dengan desa ini juga memberikan kesempatan bagi petani untuk memperoleh informasi dan teknologi terbaru yang mendukung keberhasilan budidaya.

Namun keberhasilan budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Saga juga ternyata tidak terlepas dari beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa di antaranya adalah perubahan iklim yang menyebabkan ketidakteraturan curah hujan, serta serangan hama dan penyakit tertentu yang dapat mengurangi kualitas dan hasil panen. Petani juga harus terus meningkatkan kapasitas dalam hal pengelolaan produksi dan pemasaran untuk memastikan keberlanjutan usaha ini.

Melihat keberhasilan yang telah dicapai, prospek budidaya buah naga di Desa Saga ke depan sangat cerah. Dengan perawatan yang baik dan peningkatan pengetahuan petani mengenai teknik budidaya dan pemasaran, Desa Saga berpotensi menjadi salah satu penghasil buah naga utama di daerah ini. Dukungan dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat akan semakin memperkuat ketahanan dan keberlanjutan usaha ini.

Kelompok tani di Desa Saga memainkan peran yang sangat penting dalam kesuksesan budidaya buah naga. Dalam konteks ini, kelompok tani bukan hanya sebagai wadah bagi para petani untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga sebagai motor penggerak untuk meningkatkan produksi dan kualitas buah naga yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kelompok tani dalam mendukung keberhasilan budidaya buah naga di Desa Saga serta dampaknya terhadap kesejahteraan petani.

Salah satu peran utama kelompok tani di Desa Saga adalah sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggotanya dalam budidaya buah naga. Kelompok tani menjadi tempat bertukar informasi mengenai teknik-teknik terbaru dalam budidaya, seperti cara pemilihan bibit unggul, pengelolaan irigasi, pemangkasan tanaman, dan pencegahan serta pengendalian hama dan penyakit. Melalui pertemuan rutin dan pelatihan yang diselenggarakan oleh kelompok tani, petani memperoleh informasi yang sangat berharga yang memungkinkan mereka untuk menerapkan praktik budidaya yang lebih efisien dan efektif.

Kelompok tani turut berperan dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat Desa Saga. Dengan adanya kelompok tani, petani tidak hanya memperoleh manfaat dalam hal teknis budidaya, tetapi juga merasakan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Keberhasilan budidaya buah naga yang didorong oleh kerjasama dalam kelompok tani telah meningkatkan pendapatan petani dan menciptakan lapangan kerja baru, baik di bidang pertanian maupun di sektor lain yang terkait dengan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian. Selain itu, kelompok tani juga berperan dalam memperkuat ikatan sosial di desa, menciptakan rasa saling peduli dan bekerja sama antara petani.

Meskipun kelompok tani memiliki banyak peran positif, mereka juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dalam hal modal dan akses terhadap teknologi yang lebih canggih. Beberapa kelompok tani di Desa Saga masih terbatas dalam hal kemampuan finansial untuk membeli alat-alat modern yang dapat meningkatkan efisiensi produksi. Selain itu, ketergantungan terhadap pihak ketiga dalam hal pemasaran juga bisa menjadi masalah jika harga pasar turun atau ada gangguan dalam distribusi.

Perbandingan potensi budidaya buah naga dengan tanaman lain seperti jagung melibatkan berbagai aspek yang sangat berbeda, baik dari segi teknis budidaya, biaya produksi, keuntungan, pasar, dan tantangan yang dihadapi oleh petani. Utamanya untuk hasil panen, buah naga menawarkan hasil panen yang cukup maksimal karena dapat dilakukan panen secara berulang. Buah naga memerlukan waktu lebih lama untuk panen tetapi menawarkan keuntungan yang lebih besar, sedangkan jagung menawarkan keuntungan yang lebih kecil per

hektar tetapi dengan rotasi panen yang lebih cepat dan lebih sering. Selain itu, Buah naga memiliki peluang pasar ekspor yang lebih besar tetapi persaingannya lebih ketat, sedangkan jagung memiliki pasar domestik yang stabil, tetapi lebih terbatas pada penggunaan lokal dan harga jual yang lebih rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu: Hasil dari buah naga di Desa Saga ini bagus karena dari tanahnya yg subur dan memiliki daratan tinggi sehingga berpengaruh baik terhadap buah naga. Faktor pendukung dari keberhasilan buah naga ini adalah cara penanaman pupuk, lahan, dan bibit. Sedangkan proses dari buah naga adalah lahan serta tiang penopang, bibit serta penanamannya, pengairan serta pemupukannya, pembersihan gulma, dan pemangkas. Kelompok tani desa saga sangat berperan bagus karena langsung turun tangan memberikan contoh.

Pemerintah melalui aparat desa di Desa Saga turut berperan dalam mendukung keberhasilan budidaya buah naga di Desa Saga dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, seperti subsidi pupuk, bibit unggul, serta akses ke pasar. Infrastruktur yang terus berkembang, seperti jalan yang semakin baik dan fasilitas penyimpanan pasca panen yang memadai, juga mempermudah petani dalam mendistribusikan hasil panen mereka. Keberadaan pusat-pusat penelitian pertanian yang dekat dengan desa ini juga memberikan kesempatan bagi petani untuk memperoleh informasi dan teknologi terbaru yang mendukung keberhasilan budidaya.

Kelompok tani di Desa Saga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan budidaya buah naga. Melalui fungsi mereka dalam meningkatkan

pengetahuan, pengelolaan sumber daya bersama, pemasaran, serta pemberdayaan ekonomi sosial, kelompok tani berkontribusi besar terhadap kemajuan sektor pertanian, khususnya budidaya buah naga. Meskipun dihadapkan pada beberapa tantangan, keberadaan kelompok tani memungkinkan para petani untuk menghadapi masalah secara kolektif dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait akan semakin memperkuat peran kelompok tani dalam memastikan keberlanjutan budidaya buah naga yang sukses di Desa Saga.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi kelompok tani Desa Saga harus lagi lebih mengembangkan usahanya dan pertanian buah naganya agar kedepannya buah naga tersebut bagus dan mencapai target.
2. Bagi petani buah Naga kedepannya dapat melakukan inovasi misalnya dengan menciptakan olahan sendiri agar meningkatkan nilai jual, seperti olahan keripik buah naga misalnya.

Bagi pemerintah Desa Saga atau Kecamatan Bajo lenih memperhatikan lagi usaha pertanian buah naga ini karena nantinya akan berujung baik ke desa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, Hendrie. *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*,. Yogyakarta : Ekonosia, 2003. cet.Ke-2.
- Akbar Sabani, Portrain Implementation Muzara'ah Contract Effort Encourage Improvement Community's Economy (Study on Shallot Farmers Anggeraja District, Enrekang Regency)., *Journal Ekonomi Syariah Indonesia*., Vol. XIII No.1, Maret 2023., ISSN 2089-3566
- Arrasyid, Achmad Royhanan. "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani". *Eksyda, Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, Vol 2, No. 1, (Desember, 2021), 97.
- Choiri, Moh. Miftachul. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Hairani, Khadizah, et al. "Potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sei Sijenggi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai". *Communnity Development Journal* 4, no. 6 (2023), 13607.
- Hasrah. 2021. Potensi Peningkatan Kesejahteraan Petani Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Melalui Budidaya Kopi. Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo..
- Hikmawati, Fenti. *Metodelogi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Husein Syahatah, Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2019), h. 157..
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Majdi, Udo Yamin Efendi. *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media 2007.
- Masruroh, Nurul. 2023. *Prospek Budidaya Udang Vannamei Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Tambak Di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang*, (Lumajang: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)
- Mustafa Edwin Nasution, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2020), h. 132.
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES

- Mulyono, Mugi dan Lusianan Br Ritonga. *Kamus Akuakultur Budidaya Perikanan*. Jakarta Selatan: STP Press, 2019.
- Pertanian, Departemen. *Pengembangan Agribisnis Buah Naga (dragon fruit) Indonesia dalam Mencapai Pasar Ekspor*. Departemen Pertanian, Jakarta, 2005.
- Putri, Meidiana Salsabila and Khadijah Nurani. "Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Buah Naga Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Nagari Kacang Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok". *Jurnal ekonomi dan Bisnis* 1, no.7 (Desember, 2023): 1250-1261.
- Rahayu, Sri. *Budidaya Buah Naga Cepat Panen*. Jakarta: Infra Hijau, 2014.
- Ratang, Sarlota Arrang, Siti Aminah, and Michael Ughun. "Analisis Potensi Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kampung Wulukubun Kabupaten Keerom". *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3, no. 2, (Juli-Desember 2019): 1.
- Rasmikayati, Elly, dkk. "Keragaman, Potensi dan Kendala Pada Usaha Kedai Kopi Di Jatinangor (Kasus Pada Belike Coffee Shop dan Balad Coffee Works)". *Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan* 1, no. 1, (2020): 30.
- Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Metodologi Penelitian.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Wibisono, Dermawan. Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi dan Akademisis. Jakarta: PT.Gramedia, 2003.
- Wibowo, Muhammad Eko Ari, Deny Eka Risma and Rananda Septanta. "Budidaya Buah Naga Untuk Kesejahteraan Sosial". *Communnity Development Journal* 5, no. 3, (2024): 5598.
- Wicaksono, Muhammad Bagus. 2019, Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi, (Lampung: Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,
- Wulansari, Febrisa, Suryanti and Muzaiyanah "Pemberdayaan Petani Buah Naga Desa Nusa Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupten Banyuasin", *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni* 1, no.4, (Juli-September, 2023)

Yusuf, Muri. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

Yusuf, Prof. Dr. A.Muri. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: PT.Fajar Interpratama Mandiri, 2017.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Pedoman wawancara

Panduan wawancara kelompok tani

1. Bagaimanakah potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan petani studi pada kelompok tani sekolah buah naga di Desa Saga Kecamatan Bajo?
2. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan budidaya buah naga di kelompok tani sekolah buah naga?
3. Bagaimana proses budidaya buah naga dilakukan oleh kelompok tani buah naga di desa Saga?
4. Bagaimana kelompok tani sekolah buah naga berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya buah naga?
5. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung potensi budidaya buah naga di Kecamatan Bajo terutama di desa Saga?
6. Bagaimanakah hambatan potensi budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan petani?

Panduan wawancara petani

- a. Bagaimana pengaruh budidaya buah naga terhadap peningkatan pendapatan petani di desa Saga?
- b. Bagaimana kondisi geografis desa Saga mempengaruhi potensi budidaya buah naga?
- c. Bagaimana faktor cuaca dan iklim mempengaruhi produktivitas budidaya buah naga?

- d. Apakah ada kendala dalam hal akses terhadap pupuk dan bibit berkualitas untuk budidaya buah naga?
- e. Bagaimana petani bisa mengatasi masalah hama dan penyakit dalam budidaya buah naga?
- f. Apakah ada masalah dalam manajemen pasca panen yang mempengaruhi kualitas buah naga?
- g. Bagaimana kelompok tani menghadapi persaingan pasar buah naga dari daerah lain?

Lampiran 2: Dokemntasi

1. Pak Hj. Bari (51 Tahun) Selaku ketua kelompok tani desa Saga



2. Ibu Jumiati (48 Tahun) Selaku Bendahara kelompok tani desa Saga



3. Pak Sampe Raja (60 Tahun) Selaku petani buah naga desa Saga



4. Ibu Rahmawati (50 tahun) selaku petani buah naga desa Saga



5. Rapat pemberian materi buah naga di desa Saga



6. Kantor desa Saga



7. Kebun buah naga di Desa saga





RIWAYAT HIDUP



Megawati Bakri, lahir Di Battang pada tanggal 07 Mei 2001, Penulis merupakan anak ketujuh dari duabelas bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Bakri Rano dan ibu bernama Sumiati Napi. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Saga kecamatan Bajo kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis selesaikan pada tahun 2014 di SDN 38 Jambu, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Bajo hingga tahun 2017, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Luwu dan selesai pada tahun 2020, dengan tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo penulis memilih program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan pada tahun 2023 penulis menikah dengan seorang laki-laki yang di takdirkan oleh Allah SWT yang bernama Faldi Pratama serta di karuniai putri kecil bernama Adiba Almahyra